

PENERAPAN LAYANAN INDIVIDU MELALUI TEKNIK *JOHARI WINDOW* UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI ANTAR TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh :

YUNITA RIZKI
NPM. 1502080124



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN
MEDAN
2019**



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Paritia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 21 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Yunita Rizki
NPM : 1502080124
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Individu Melalui Teknik *Johari Window* untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Ditetapkan : Lulus Yudisjum
 Lulus Bersyarat
 Memperbaiki Skripsi
 Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,



Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dra. Hj. Syamsuvarnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Sri Ngayomi Y.W, S.Psi, M.Psi

1.

2.

3.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Yunita Rizki
NPM : 1502080124
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Individu Melalui Teknik *Johari Window* Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Teman Schaya Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

Sri Ngayomi Y.W. S.Psi., M.Psi.

Diketahui Oleh :



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Yunita Rizki
NPM : 1502080124
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Individu Melalui Teknik *Johari Window* Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan Mei 2019
Hormat Saya
Yang membuat
pernyataan,



Yunita Rizki

Yunita Rizki

Diketahui oleh ketua program studi
Pendidikan bimbingan dan konseling

Jamila

Dra. Jamila, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muehtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Yunita Rizki
NPM : 15020801124
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Individu Melalui Teknik *Johari Window* Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28-05-2019	Perbaikan takapan pengantar. bilan data		
29-07-2019	Bab IV, perbaikan analisis data dan diskusi hasil		
19-08-2019	Bab V perbaikan saran		
03-09-2019	sudah dipertika dan siap untuk diujikan		

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Y.W., S.Psi., M.Psi.

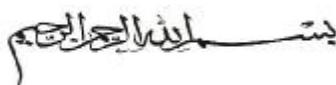
ABSTRAK

Yunita Rizki. 1502080124.”Penerapan Layanan Konseling Individu Melalui Teknik *Johari Window* Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Skripsi. Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individu melalui teknik *johari window* dalam meningkatkan komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini ialah guru BK, guru pelajaran, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan yang berjumlah 3 orang dan mengalami masalah kurangnya komunikasi antar teman sebaya. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka dilakukan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penerapan layanan individu melalui teknik *Johari Window* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan ternyata berhasil secara efektif. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan pada diri siswa dalam meningkatkan komunikasi antar teman sebaya dilingkungan sekolah.

Kata kunci: Konseling Individu Melalui Teknik *Johari Window*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah Swt yang masih memberikan peneliti nafas kehidupan, kesehatan, keselamatan, kelapangan yang tak dapat dihitung nilainya. Memudahkan yang sulit dan melancarkan segala urusan dalam menyelesaikan skripsi. Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **Penerapan Layanan Individu Melalui Teknik *Johari Window* Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Dalam menulis skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi dari keluarga, teman-teman, serta dosen sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata kepada kedua orangtua peneliti yaitu Ayahanda **Sugianto** dan Ibunda **Sulistiani**. Kepada Ayahanda, terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang tak pernah habis. Terimakasih untuk semangat, nasehat, ilmu yang telah diberikan selama ini. Kepada Ibunda, terimakasih telah melahirkan, dan membesarkan dengan penuh

cinta dan sayang tak berkesudahan. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada nama-nama di bawah ini.

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Jamila, M.Pd.** Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Zaharuddin Nur, M.M.** Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Sri Ngayomi Y.W, S.Psi., M.Psi.** Dosen pembimbing yang telah banyak membantu baik dalam hal motivasi, memberikan pengarahan, saran, serta masukan dalam penulisan skripsi hingga selesai.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, terimakasih untuk ilmu yang diberikan mulai semester I sampai semester VIII.
8. Pegawai dan Staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dan proses administrasi.
9. Kepada kepala sekolah dan guru-guru SMP Muhammadiyah 07 Medan terimakasih telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Untuk keluarga tercinta yaitu kakak peneliti, **Weni andriani** dan suami **Mhd. Rory Febriansyah, S.Pd.** yang telah memberikan motivasi dan semangat serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat sahabat-sahabat peneliti yang berada di kos WANDI yaitu **Sri Rahayu, Mey Lani Silalahi, dan Siti Sarisma** yang sudah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk keluarga besar angkatan 2015 kelas B Pagi, khususnya sahabat peneliti yang tersayang yaitu **Yolanda Herman, Asri Lestari, Safriani annisa, dan Rizki Nursari Siregar** yang telah memberikan motivasi dan semangat selama proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi.
13. Untuk sahabat-sahabatku yang selalu mendoakan, mendukung dan menyemangatiku walau jauh terpisah jarak yaitu **Netty, S.M, Youland Pratiwi, S.M, Dea Riska Nanda, Juniana Khadijah, Nur Hayati Siburian, Rini Budiarti.**
14. Untuk **Fangki Wibowo, SH.** Yang selalu mendukung, menyemangati, membantu dan memberi motivasi dari awal hingga terselesainya skripsi ini.

Akhirnya, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidikan, peneliti lain, dan bagi pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, September 2019

Yunita Rizki

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Layanan Individu	7
2. Tehnik <i>Johari Window</i>	17
3. Komunikasi	20
4. Teman Sebaya	25
5. Komunikasi Antar Teman Sebaya	27
B. Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35

B. Subjek dan Objek.....	36
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
D. Definisi Operasional	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisi Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Data.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	91
D. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....
Tabel 3.2 Jumlah Subjek Kelas VII
Tabel 3.3 Jumlah Siswa Objek Penelitian.....
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi.....
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Wawancara Guru BK
Tabel 3.6 Kisi-kisi Wawancara Guru Mata Pelajaran
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Wawancara Siswa
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana
Tabel 4.2 Data Guru.....
Tabel 4.3 Data Pegawai
Tabel 4.4 Keadaan Siswa.....
Tabel 4.5 Tahap-Tahap Layanan Konseling.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup.....
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....
Lampiran 3	Hasil Observasi.....
Lampiran 4	Hasil Wawancara Dengan Guru BK.....
Lampiran 5	Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran.....
Lampiran 6	Hasil Wawancara Dengan Siswa I
Lampiran 7	Hasil Wawancara Dengan Siswa II
Lampiran 8	Hasil Wawancara Dengan Siswa III.....
Lampiran 9	Dokumentasi.....
Lampiran 10	Form K-1
Lampiran 11	Form K-2
Lampiran 12	Form K-3
Lampiran 13	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 14	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 15	Pengesahan Seminar Proposal.....
Lampiran 17	Surat Keterangan Seminar.....

Lampiran 18 Surat Pernyataan Plagiat.....	
Lampiran 19 Surat Permohonan Perubahan Judul.....	
Lampiran 20 Surat Izin Riset	
Lampiran 20 Surat Balasan Riset	
Lampiran 21 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	
Lampiran 22 Lembaran Pengesahan Skripsi.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Menurut Undang-Undang RI nomor 13 Tahun 2015 Pasal 1 Standart Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sedangkan menurut Undang-Undang RI nomor 111 Tahun 2014 Pasal 1 Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling.

Pada masa sekolah komunikasi adalah salah satu sarana untuk memperluas kehidupan sosial siswa. Sebab dengan memperluas kehidupan sosial siswa disekolah, siswa akan mengetahui bahwa komunikasi adalah hal penting dalam kelompok sebayanya. Dalam proses komunikasi anak dengan teman sebayanya

disekolah, tidak semua siswa bisa berinteraksi dengan baik. Anak yang berinteraksi baik dengan teman sebayanya akan diterima teman-temannya, sebaliknya siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya akan mendapat penolakan oleh teman-temannya.

Menurut *Shannon* dan *Weaver* (dalam Cangara 2014: 22-23) “Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi wajah, lukisan, seni, dan teknologi. Komunikasi mampu membuat suasana menjadi lebih terbuka untuk memberikan dukungan kepada pihak yang sedang diajak berkomunikasi dan merasa percaya diri untuk berkomunikasi terutama dengan teman sebaya. Perkembangan kehidupan sosial remaja juga banyak ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya. Siswa di sekolah umumnya berada pada tahapan perkembangan remaja, dimana mereka lebih banyak melakukan aktivitas dengan teman sebayanya. Mereka selalu berusaha untuk mendapatkan pengakuan baik dari teman yang sama jenis maupun berlainan jenis, *Shertzer* dan *Stone* (dalam Tohirin 2015:101).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan terdapat beberapa siswa di sekolah yang belum dapat berkomunikasi baik dengan teman sebayanya, terlihat dari sikap siswa terhadap temannya di sekolah yang pendiam, kurang percaya diri, malu bertanya saat ia tidak tahu, dan selain itu siswa masih pilih-pilih dalam berteman menunjukkan bahwa siswa belum

memahami apa itu komunikasi dengan teman sebaya, terdapat juga anak yang hanya bermain dengan teman kelompoknya saja sehingga interaksi dengan teman sebaya yang lain kurang baik, dan juga kurang optimalnya layanan individu yang diberikan guru bk tentang komunikasi antar teman sebaya.

Dari permasalahan diatas dibutuhkannya layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan individu menggunakan teknik *johari window*. Dimana layanan individu ini sangat diperlukan disekolah agar meningkatnya komunikasi anak dengan teman sebayanya.

Layanan individu dinilai lebih tepat dalam meningkatkan komunikasi antar teman sebaya. Menurut Munro, dkk (dalam Abu Bakar M. Luddin, 2012 : 19):

“Menyarankan agar konselor bersikap simpatis, menghargai dan peka. Hal ini karena klien mempunyai keinginan untuk merasakan bahwa konselor mampu melihat keadaan yang dihadapi klien sebagaimana klien itu melihatnya dan dapat menerima sebagaimana adanya kerangka berpikir klien. Klien akan mereaksi secara positif terhadap tindakan konselor yang bersahabat, bersikap membantu dan penuh pertimbangan yang matang”.

Dalam layanan individu ini peneliti menggunakan teknik *Johari Window*. Teknik ini ditujukan agar individu dapat memahami diri sendiri,nya sendiri dan orang lain. *Joseph Luft* dan *Harrington Ingham* memperkenalkan sebuah konsep yang dikenal dengan nama “*Johari Window*”, sebuah kaca jendela terdiri atas empat bagian, yakni wilayah terbuka (*open area*), wilayah buta (*blind area*), wilayah tersembunyi (*hidden area*), wilayah buta (*unknown area*). Melalui teknik *johari window* individu diajak untuk mengetahui diri sendiri dan orang lain dalam berkomunikasi. Dengan memakai tehnik *Johari Window* seseorang dapat mengetahui apa kelemahan dirinya dalam berkomunikasi, setelah mengetahui

kelemahan itu seseorang bisa sesegera mungkin mengubah kelemahan itu untuk dijadikan potensi agar lebih baik dalam berkomunikasi.

Disekolah tersebut tidak pernah dilaksanakannya layanan individu dalam hal meningkatkan komunikasi antar teman sebaya. Maka dapat dipahami bahwa penelitian ini penting untuk dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan agar dapat meningkatkan komunikasi siswa dilingkungan sekolah. Dan belum pernah dilakukan penelitian dengan masalah dan teknik yang sama sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Layanan Individu Melalui Teknik *Johari Window* Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan siswa berkomunikasi antar teman sebaya,
2. Masih ada siswa yang pilih-pilih dalam berteman
3. Terdapat juga kelompok yang membuat anak cenderung hanya bermain dengan teman kelompoknya sehingga komunikasi dengan teman sebaya lainnya kurang baik.
4. Belum maksimal pelaksanaan layanan individu yang bertujuan untuk meningkatkan komunikasi antar teman sebaya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi di atas, perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah. Masalah penelitian ini dibatasi pada: “Layanan individu Melalui Teknik *Johari Window* dan Komunikasi Antar Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan layanan konseling individu melalui teknik *Johari Window* untuk meningkatkan komunikasi antar teman sebaya pada siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan tahun Pembelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk penerapan layanan konseling individu melalui teknik *Johari Window* untuk meningkatkan komunikasi antar teman sebaya pada siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Toritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konsling, khususnya bagi pengembangan teori bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi antar teman sebaya.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi peneliti lain yang berniat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

b. Bagi Guru BK

Sebagai masukan kepada guru bimbingan konseling bahwa pentingnya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi antar teman sebaya pada siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk dapat meningkatkan komunikasi antar teman sebaya setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan riset dan kemajuan dalam bimbingan dan konseling serta keahlian memberikan layanan kepada klien bahkan untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi antar teman sebaya bagi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Individu

1.1 Pengertian Layanan Individu

Konseling individu adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik atau siswa yang dilakukan oleh seorang guru bimbingan konseling yang ahli secara tatap muka antara dua orang yang dapat berguna untuk membantu atau mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi peserta didik.

Menurut Luddin, (2012 :17) mengemukakan:

“Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dengan seorang klien. Klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu, konseling ditujukan kepada individu-individu yang normal/susah menyadari kehidupan pribadinya”.

Dalam konseling terdapat hubungan yang dinamis dan khusus, karena dalam interaksi tersebut, klien merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan ini, konselor dapat menerima klien secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Klien merasa ada orang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkannya. Konselor dan klien saling belajar dalam pengalaman hubungan yang bersifat khusus dan pribadi ini. Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar klien dapat mengenal diri sendiri,

menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya. Suatu hubungan pribadi yang unik dalam konseling dapat membantu individu membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana serta dapat berkembang dan berperanan lebih baik dilingkungannya. Konseling membantu klien untuk mengerti diri sendiri, mengeksplorasi diri sendiri dan dapat memimpin diri sendiri dalam suatu masyarakat. Dalam konseling diharapkan klien dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Kontak pertama antara konselor dan klien umumnya akan mempengaruhi kelangsungan pertemuan dan hubungan selanjutnya serta tercapai tidaknya tujuan konseling. Karena itu hubungan yang akrab antara konselor dan klien harus ditumbuhkan dan dibina terus baik dalam pertemuan awal maupun dalam pertemuan-pertemuan selanjutnya.

Klien datang ke konselor atas kemauan sendiri atau dikirim oleh orang lain ataupun konselor sendiri yang menginginkan agar klien datang kepadanya, umumnya diliputi oleh keragu-raguan dan kecemasan serta mungkin pula takut apakah ia bebas mengemukakan perasaan atau masalah. Klien bertanya-tanya dalam dirinya, apakah ia dapat mempercayai konselor, apakah rahasianya tidak dibocorkan kepada orang lain, apakah hubungan dengan konselor dapat dibina dan memuaskan, dapatkah konselor membantunya. Kalau perasaan dan keragu-raguan tersebut tidak segera dihilangkan akan dapat mengganggu hubungan konselor dan

klien. Menurut Munro, dkk (dalam Abu Bakar M. Luddin, 2012 : 19)

mengemukakan:

“Menyarankan agar konselor bersikap simpatik, menghargai dan peka. Hal ini karena klien mempunyai keinginan untuk merasakan bahwa konselor mampu melihat keadaan yang dihadapi klien sebagaimana klien itu melihatnya dan dapat menerima sebagaimana adanya kerangka berpikir klien. Klien akan mereaksi secara positif terhadap tindakan konselor yang bersahabat, bersikap membantu dan penuh pertimbangan yang matang”.

Menurut Carkhuff (dalam Abu Bakar M. Luddin, 2012 : 19) mengemukakan:

“Menyarankan agar konselor mempunyai keterampilan melayani (attending skills) yang diselenggarakan atau berlangsung dalam konteks atau kondisi-kondisi inti yang diperlukan dalam proses konseling. Kondisi-kondisi inti itu meliputi empati, penghargaan dan kekonkritan. Dengan keterampilan melayani yang berlangsung dalam kondisi inti itu akan memungkinkan klien terlibat dalam proses konseling yang sedang diberikan dan benar-benar memperhatikan dan memanfaatkan konseling yang sedang berlangsung. Keterampilan melayani itu meliputi (a) penyiapan klien, konteks dan diri konselor sendiri, (b) memperhatikan klien secara pribadi, (c) mengobservasikan dan mendengarkan”.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa secara umum proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi para peserta konseling tersebut (konselor-klien). Setiap tahapan proses konseling memerlukan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling tidak mencapai rapport. Dinamika hubungan konseling ditentukan oleh penggunaan keterampilan konseling yang bervariasi. Dengan demikian proses konseling tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor-klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Konseling individual dibagi kepada tiga tahapan yaitu, tahap awal konseling, tahap pertengahan (tahap kerja) dan tahap akhir konseling.

1.2 Tujuan Konseling Individu

Tujuan layanan konseling individu merupakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan pada diri siswa disekolah. Berikut adalah tujuan umum dan khusus dari layanan individu:

a. Tujuan umum

Tujuan umum layanan konseling individual adalah teratasinya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai suatu yang tidak disukai adanya, suatu yang ingin dihilangkan, dan sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan masalah klien melalui layanan konseling individual akan mengurangi intensitas ketidaksesuaian. Menggunakan layanan individu klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan.

Tujuan umum layanan konseling individual adalah pengentasan masalah klien dengan demikian, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.

b. Tujuan khusus

Dalam rangka tujuan umum itu, tujuan khusus layanan konseling individual dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya. Pertama, melalui layanan konseling individual klien memahami seluk-beluk masalah yang dialami secara mendalam dan akomprehensif, serta positif dinamis (fungsi pengentasan). kedua, pemahaman itu dikembangkan persepsi dan sikap serta kegiatan untuk teratasinya secara spesifik masalah yang dialami klien (fungsi pengentasan) pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus yang sangat khas, kongkrit dan langsung ditangani

dalam layanan konseling individual. Ketiga, pengembangan dan pemeliharaan potensi klien melalui berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien yang dicapai (fungsi pengembangan/pemeliharaan). Keempat, fungsi pencegahan dimana diharapkan tercegahnya masalah-masalah baru yang mungkin timbul . kelima, fungsi advokasi yang apabila masalah yang dialami menyangkut dilanggarnya hak-hak klien. (Prayitno dan Erman 2013 :4-6)

1.3 Asas Konseling Individual

Asas-asas konseling memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada didalamnya. Asas-asas konseling individual diantaranya :

a. Asas Kerahasiaan

Segenap rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.

b. Asas Kesukarelaan dan Keterbukaan

Kesukarelaan penuh klien untuk menjalani proses layanan konseling individual bersama konselor menjadi buah dari terjaminnya kerahasiaan pribadi klien. Dengan demikian asas kerahasiaan dengan kesukarelaan klien akan menghasilkan keterbukaan klien.

c. Asas Kekinian Dan Kegiatan

Dengan nuansa kekinian segenap proses layanan dapat dikembangkan dan atas dasar kekinian pulalah kegiatan klien dalam layanan dijalankan.

d. Asas Kenormatifan dan Keahlian

Segenap aspek teknis dan isi layanan konseling individual adalah normatif, tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah-kaidah normatif yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan. Klien dan konselor terikat sepenuhnya oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku. Yang paling terpenting dalam layanan konseling individual adalah keputusan diambil oleh klien sendiri. Konselor dengan tegas membiarkan klien tegak dengan sendirinya menghadapi tantangan yang ada (Prayitno dan Erman 2013:10-13)

Maka dapat dipahami bahwa dalam pemberian layanan individual kepada klien, seorang konselor harus memperlihatkan kepeduliannya kepada klien sehingga klien mempercayai konselor dan membuka diri untuk berbicara tentang permasalahan yang sedang dihadapi klien dan konselor tetap menggunakan asas-asas konseling.

1.4 Pendekatan dan Teknik Konseling Individual

Dalam proses layanan konseling individual digunakan berbagai pendekatan dan teknik untuk membangun hubungan yang intensif antara klien dan konselor.

a. Penerimaan Terhadap Klien

Konselor menerima klien secara terbuka apa adanya, ramah, dan lembut sehingga klien merasa diterima dalam suasana nyaman mungkin.

b. Posisi Duduk

Posisi duduk yang standar diberlakukan, konselor harus terlihat nyaman dalam melakukan konseling. Posisi yang dimodifikasikan dilakukan hanya dalam kondisi yang benar-benar menuntut.

c. Penstrukturan

Penstrukturan diperlukan untuk membawa klien memasuki arena layanan konseling individual untuk mengembangkan dirinya.

d. Teknik Umum

Guru BK melakukan teknik umum untuk melakukan konseling individu. Teknik tersebut ialah : 1) kontak mata, 2) kontak psikologis, 3) ajakan untuk berbicara, 4) tiga M (mendengar dengan cermat, memahami dengan tepat, merespon secara tepat dan positif, 5) keruntutan, 6) pertanyaan terbuka, 7) dorongan minimal, 8) refleksi (isi dan perasaan), 9) penyimpulan, 10) penafsiran, 11) konfrontasi, 12) ajakan untuk memikirkan sesuatu yang lain, 13) peneguhan hasrat, 14) penfrustasian klien, 15) strategi “tidak memanfaatkan klien”, 16) suasana diam, 17) transferensi dan kontraferensi, 18) teknik ekspresional, 19) interpretasi pengalaman masa lampau, 20) asosiasi bebas, 21) sentuhan jasmaniah, 22) penilaian, 23) pelaporan. (Prayitno, 2004 : 16-19)

1.5 Tahapan Layanan Konseling Individual

Didalam layanan individual terdapat beberapa langkah-langkah pelaksanaan yang harus dilakukan oleh pihak penyelenggara.

Menurut Luddin (2012:21-24) mengemukakan “layanan individu menempuh tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap Awal Konseling

1. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien. Hubungan konseling yang bermakna ialah apabila klien terlibat berdiskusi dengan konselor, hubungan akrab dan saling mempercayai harus ditumbuhkan dan dibina terus.

Setiap klien mengharapkan adanya sikap empati, penghargaan dan kepekaan dari konselor. Klien ingin merasakan bahwa konselor mempunyai kemampuan melihat keadaan yang dihadapi klien sebagaimana klien itu melihatnya dapat ikut merasakan perasaan yang dialami klien serta dapat menerima sebagaimana adanya kerangka berpikir klien. Klien akan memberikan tanggapan terhadap tindakan konselor yang bersahabat, bersikap membantu dan penuh pertimbangan yang matang, klien juga akan memberikan tanggapan terhadap suasana yang dirasakannya sebagai membantunya, khususnya bila suasana itu sesuai dengan suasana perasaan dari pengalaman klien.

2. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian atau masalah yang ada pada klien. Klien sering tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin klien hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Oleh karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselorlah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.
3. Membantu penaksiran dan penjajakan. Konselor berusaha menjelajahi atau menaksir kemungkinan mengemangkan isu atau masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan yaitu, dengan membangkitkan semua

potensi klien dan klien menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

4. Menegosiasikan kontrak. Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi : kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan, kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya dan klien apa pula, kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjang dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Di samping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien dan ajakan untuk kerjasama dalam proses konseling.

b. Tahap Pertengahan (tahap kerja)

Berangkat dari pada definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada: a) penjelajahan masalah klien, b) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajahi tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternatif baru yang mungkin berbeda dengan sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan tahap pertengahan ini yaitu:

1. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap maslaahnya.
 2. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Hal ini dapat terjadi jika: pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling serta menampakan keperluan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya, kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan, kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.
 3. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kontrak di negosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Oleh karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu, pertama mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka menggali lagi lebih dalam masalahnya, karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya, kedua, menantang klien sehingga klien mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif untuk meningkatkan dirinya.
- c. Tahap Akhir Konseling (tahap tindakan)
- Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:

1. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
2. Adanya perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamik.
3. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
4. Terjadinya perubahan sikap positif yaitu, mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar seperti, orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Maksudnya klien sudah berpikir realistik.

2. Teknik *Johari Window*

2.1 Pengertian Teknik *Johari Window*

Teknik *Johari Window* adalah sebuah tehnik yang digunakan untuk membantu seseorang mengetahui tentang dirinya.

Menurut Nurudin (2017:185), “Ada banyak cara untu mengetahui diri dalam berkomunikasi, salah satunya adalah apa yang pernah dikenal dengan istilah *Johari Window* (Jendela Johari)”. *Johari Window* dikenalkan pada tahun 1955 oleh dua orang ahli Psikologi Amerika yakni *Joseph Luft* (1916-2014) dan *Harington Ingham* (1914-1995).

Teknik *Johari Window* adalah salah satu cara sederhana untuk mengetahui diri sendiri dan orang lain saat berkomunikasi. Teknik ini dapat digunakan untuk menggambarkan dan meningkatkan kesadaran diri kaitannya dengan proses komunikasi. Dengan memakai teknik *Johari Window* seseorang dapat mengetahui apa kelemahan dirinya dalam berkomunikasi. Dengan mengetahui kelemahan itu,

seseorang bisa sesegera mungkin mengubah kelemahan itu untuk dijadikan potensi agar lebih baik dalam berkomunikasi.

Menurut Nurudin (2017:185), mengemukakan “Teknik *Johari Window* juga tidak hanya digunakan untuk individu semata tetapi juga untuk kelompok, sebuah kelompok juga hampir sama dengan individu-individu yang mempunyai ciri khas, jati diri yang berbeda dengan kelompok lain”.

Menurut Cangara (2014:100), mengemukakan “*Johari Window* sebuah kaca jendela terdiri atas empat bagian, yaitu wilayah terbuka (*open area*), wilayah buta (*blind area*), wilayah tersembunyi (*hidden area*), dan wilayah tak dikenal (*unknown area*) seperti terlihat pada Gambar.

Open area	Blind area
Hidden area	Unknown area

Gambar 2.1. Model *Johari Window*

a. *Open Area* (wilayah terbuka)

Pada wilayah terbuka kita mengenal diri kita dalam hal kepribadian, kelebihan, dan kekurangan. Menurut teknik ini, kepribadian, kelebihan dan kekurangan yang kita miliki selain diketahui oleh diri sendiri, juga diketahui oleh orang lain. Dengan demikian, jika kita ingin sukses dalam berkomunikasi, kita harus mampu mempertemukan keinginan kita dan keinginan orang lain.

Kalau kita ingin menang sendiri dengan cara mendesak kehendak kita pada orang lain, hal itu akan mengundang terjadinya konflik. Oleh sebab itu jika wilayah terbuka ini semakin melebar, dalam arti kita dapat memahami orang lain dan orang lain dapat memahami kita, akan terjadi komunikasi yang mengena. Sebaliknya jika wilayah terbuka ini semakin mengecil berarti komunikasi kita cenderung semakin tertutup.

b. *Blind Area* (wilayah buta)

Pada wilayah buta ia tidak mengetahui kekurangan yang dimilikinya, tetapi sebaliknya kekurangan itu justru diketahui oleh orang lain. Dalam berbagai kasus, banyak orang tidak mengetahui kelemahannya, bahkan ia berusaha menyangkal kalau hal itu ada pada dirinya. Oleh karena itu kalau wilayah buta semakin melebar dan mendesak wilayah lain, maka akan terjadi kesulitan komunikasi.

Menurut *Joseph Luft* dan *Harrington* (dalam Cangara 2014:101) mengemukakan “wilayah buta ini ada pada setiap manusia dan sulit dihapuskan sama sekali, kecuali mengurangi. Salah satu caranya ialah bercermin pada nilai, norma dan hukum yang diikuti oleh orang lain.

c. *Hidden Area* (wilayah tersembunyi)

Pada wilayah tersembunyi, kemampuan yang kita miliki tersembunyi, sehingga tidak diketahui oleh orang lain. Ada dua konsep yang erat kaitannya dengan wilayah tersembunyi, yaitu *over disclose* dan *under disclose*.

Over disclose adalah sikap terlalu banyak mengungkapkan sesuatu, sehingga hal-hal yang disembunyikan juga diutarakan. Sedangkan *under disclose* adalah sikap yang terlalu menyembunyikan sesuatu yang seharusnya dikemukakan.

Memiliki wilayah tersembunyi ini bisa juga mempunyai keuntungan pada diri seseorang kalau dilakukan secara wajar. Namun, kalau *under disclose* ini muncul, akan menyulitkan tercapainya suatu komunikasi yang mengena.

d. *Unknown Area* (wilayah tak dikenal)

Wilayah tak dikenal adalah wilayah yang paling kritis dalam berkomunikasi. Sebab, selain kita sendiri yang tidak mengenal diri, juga orang lain tidak mengetahui siapa kita. Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi kesalahan persepsi maupun kesalahan perlakuan kepada orang lain karena tidak saling mengenal baik kelebihan, kekurangan dan juga statusnya.

3. Komunikasi

3.1 Pengertian Komunikasi

Dalam proses interaksi komunikasi adalah hal penting untuk menunjang keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.

Istilah “komunikasi” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*communication*” yang dikembangkan di Amerika Serikat dan komunikasi pun berasal dari unsur persurat kabaran, yakni *journalism*. Adapun definisi komunikasi dapat dilihat dari dua sudut bahasa (etimologi) dan dari sudut istilah (terminologi). Komunikasi menurut bahasa atau etimologi dalam “Ensiklopedi Umum” diartikan sebagai “Perhubungan”, sedangkan yang terdapat dalam buku komunikasi berasal dari perkataan Latin, yaitu *:communicare*, yang berarti berpartisipasi ataupun memberitahukan, *communis*, yang berarti milik bersama ataupun berlaku dimana-mana, *communis opinion*, yang berarti pendapat umum ataupun pendapat mayoritas, *communico*, yang berarti membuat sama, *communication* yang

bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama makna. (Roudhonah, 2019:21-22).

Cangara (2014:22) berpendapat bahwa “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.

Bila kita paham dengan semua pendapat yang mewakili di atas, maka dapat dipahami komunikasi merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan atau menerima pesan dan terjadi feedback pada saat melakukan komunikasi.

3.2 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi disini menunjuk kepada suatu harapan atau kegiatan yang dituju oleh pelaku komunikasi. Secara umum menurut *Lasswel*, menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat :

- a. *Social change* (perubahan sosial). Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain diharapkan adanya perubahan sosial dikehidupannya, seperti halnya kehidupannya akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi.
- b. *Attitude change* (perubahan sikap). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.
- c. *Opinion change* (perubahan pendapat). seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.
- d. *Behavior change* (perubahan perilaku). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku. (Roudhonah, 2019 : 65-66)

Pendapat lain mengatakan bahwa secara umum akibat atau hasil komunikasi ini dapat mencakup tiga aspek, yakni sebagai berikut :

1. *Aspek kognitif*, yaitu yang menyangkut kesadaran dan pengetahuan. Misalnya, menjadi sadar atau ingat; menjadi tahu dan kenal.
2. *Aspek afektif*, yaitu menyangkut sikap atau perasaan/emosi. Misalnya, sikap setuju/atau tidak setuju, perasaan sedih, gambaran, cinta, marah, dan lain-lain.
3. *Aspek konatif*, yang menyangkut perilaku atau tindakan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, berbuat sesuai apa yang disarankan, seperti menolong, memberi, memukul, dan lain sebagainya.

3.3 Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi ialah kegunaan komunikasi. Menurut *Lasswel*, mengemukakan fungsi komunikasi. Menurutnya fungsi komunikasi mempunyai tiga bagian, yakni sebagai berikut :

1. Fungsi sosial, adalah pengawasan lingkungan, pengawasan lingkungan ini ditunjukkan pada upaya pengumpulan, pengolahan, produksi dan penyebarluasan informasi mengenai peristiwa-peristiwa didalam maupun di luar lingkungan masyarakat.
2. Fungsi korelasi di antara bagian-bagian dalam masyarakat untuk pencapaian consensus mengenai lingkungan.
3. Fungsi pengoperan, yaitu penyampaian warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya dan dilakukan oleh manusia yang sehat. Fungsi ini menunjuk pada upaya pendidikan dan pewarisan nilai-nilai, norma-norma, dan prinsip-prinsip dari satu generasi ke generasi lainnya atau dari masyarakat ke anggota

masyarakat lainnya sehingga apa yang telah telah ditemukan oleh nenek moyangnya tidak hilang begitu saja dan dapat digunakan sebagai warisan. (Roudhonah, 2019:64-65).

3.4 Proses Berlangsungnya Komunikasi

Menurut Roudhonah (2019:57), mengemukakan

“Proses berlangsungnya komunikasi adalah antara komunikator dan komunikan mengadakan kesamaan makna atau arti. Karena pada hakikatnya berkomunikasi adalah membuat komunikator dan komunikan sama-sama memberi arti yang sama terhadap lambang yang sama. Sama atau sesuai di sini dalam arti pesan yang sedang di bahas berdua antara komunikan dan komunikasi, bukan pula keseluruhan pengalaman dan pengetahuan keduanya”.

Dalam berkomunikasi haruslah ada kesamaan dalam pesan yang sedang dioperkan. Dan pertama-tama komunikator melakukan apa yang dalam bahasa inggris disebut “*Encode*”. Ia meng*encode* pesannya atau ia memformulasikan pesan sedemikian rupa sehingga dengan menggunakan suatu lambang tertentu ia dapat mengoperkan pesannya kepada komunikan. Gambaran yang ada dalam otak kita tidak mungkin dapat diopekan kepada orang lain kalau tidak di-*code* terlebih dahulu dengan lambang yang dimengerti komunikan. Komunikan menginterpretasikan sendiri atau dalam bahasa inggrisnya disebut dengan men-*decode* pesan yang diterimanya. Satu hal yang penting untuk diketahui bahwa komunikator dapat meng-*encode* dan komunikan dapat men-*decode* suatu pesan hanya kedalam istilah yang pernah diketahuinya dalam pengalamannya masing-masing.

Menurut *Schramm*, mengemukakan bidang pengalaman adalah faktor yang penting dalam komunikasi. Jika bidang pengalaman komunikator sama dengan pengalaman komunikan, komunikasi akan berjalan dengan lancar. Sebaliknya,

bila pengalaman komunikasi berlainan akan terdapat kesukaran untuk mengerti satu sama lain. (Roudhonah, 2019-58),

Adapun proses pelaksanaan komunikasi dapat berlangsung sebagai berikut :

- a. Yakni proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media, seperti bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain-lain, yang dilakukan secara langsung tanpa ada media lain sebagai alat penyampai. Pikiran atau perasaan seseorang baru akan diketahui oleh dan akan ada dampaknya kepada orang lain, apabila ditransmisikan menggunakan media primer tersebut, yaitu lambang-lambang. Lambang bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi karena hanya bahasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang yang abstrak sekalipun. Isyarat kial dan lainnya memang dapat menerjemahkan pikiran seseorang sehingga terekspresikan secara fisik. Namun, melambatkan tangan, memainkan jari jemari atau mengedipkan matanya hanya dapat mengomunikasikan hal-hal tertentu saja sesuai dengan orang yang mempunyai kesamaan makna. *Wilbur Schramm* menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni paduan pengalaman dan pengertian yang pernah didapat komunikan. Bidang pengalaman merupakan faktor yang paling penting dalam komunikasi. Jika bidang pengalaman komunikator sama dengan komunikan, komunikasi akan berlangsung lancar.
- b. Sekunder, yaitu proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah

menggunakan lambang sebagai media pertama. Penggunaan media kedua ini bisa dikarenakan sasarannya berada ditempat yang relative jauh atau jumlahnya banayak. Media tersebut bisa berupa surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, tv, dan lain-lain. (Roudhonah, 2019:58-59).

4. Teman Sebaya

4.1 Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan sekelompok orang yang memiliki hobi dan kebiasaan yang sama. Untuk mengetahui pengertian tentang teman sebaya berikut pendapat beberapa ahli.

Menurut *Hetherington dan Parke* (dalam Mar'at 2015:145), mengemukakan “Teman sebaya (*peer*) sebagai sebuah kelompok sosial didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia”.

Menurut *Lewis dan Rosenblum* (dalam Mar'at 2015:145), mengemukakan “Definisi teman sebaya lebih ditekankan kepada kesamaan tingkah laku atau psikologis”. Sementra itu menurut *Padmomartono* (2014:66), mengemukakan “Teman sebaya adalah anak atau remaja yang kurang lebih berada pada taraf usia yang sama atau berada pada taraf perkembangan yang sama pula”.

Menurut penjelasan tersebut dapat dipahami pengertian teman sebaya merupakan seseorang tersebut memiliki umur yang sama dan memiliki tujuan yang sama, dan melakukan semua hal bersama baik susah maupun senang.

4.2 Fungsi Teman Sebaya

Menurut *Kelly dan Hansen*, menyebutkan 6 fungsi teman sebaya, sebagai berikut:

- a. Mengontrol implus-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara yang lain selain dengan tindakan afresi langsung.
- b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman-teman sebaya mereka ini akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga mereka.
- c. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengespresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang. Melalui pecakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah.
- d. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap-sikap seksual dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama dibentuk melalui interaksi dengan teman sebaya. Remaja belajar mengenai tingkah laku dan sikap-sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.

- e. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. Dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Remaja mengevaluasi nilai-nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar. Proses mengevaluasi ini dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka.
- f. Meningkatkan harga diri (*self-esteem*). Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya. (Mar'at, 2015:220-221).

5. Komunikasi Antar Teman Sebaya

Penjelasan komunikasi antar teman sebaya terdiri dari pengertian komunikasi antar teman sebaya, pentingnya komunikasi antar teman sebaya, tujuan komunikasi antar teman sebaya, faktor-faktor komunikasi antar sebaya. Berikut penjelasannya:

5.1 Pengertian Komunikasi Antar Teman Sebaya

Di kehidupan sehari-hari seorang individu selalu berkomunikasi apalagi manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain, untuk dapat mengungkapkan apa yang manusia inginkan manusia akan berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi dapat terjadi dilingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Salah satu komunikasi disekolah adalah komunikasi antar teman sebaya yang akan dijadikan alat ukur dalam penelitian ini. Roudhonah (2019:25) Komunikasi adalah suatu proses bahwa “Komunikasi merupakan serangkaian

tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu”. KBBI (2016) teman adalah kawan atau sahabat yang menjadi pelengkap (pasangan) yang menemani suka maupun duka. KBBI (2016) sebaya adalah sama umurnya, seibang atau sejajar contohnya bermain dengan teman satu kelasnya. Jadi komunikasi antar teman sebaya yang dimaksud adalah proses pertukaran informasi yang saling bertatap muka antara dua orang atau lebih secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu yang dilakukan dengan teman seumurannya dan mempunyai tujuan yang sama.

5.2 Pentingnya Komunikasi Antar Teman Sebaya

Komunikasi sangatlah penting bagi individu dalam kehidupan sehari-hari agar individu dapat berkembang optimal maka siswa harus dapat memenuhi tugas perkembangannya. Menurut *Havighurst* (dalam *Furqon* 2005:36) mengemukakan “Salah satu tugas perkembangan yang harus terpenuhi oleh anak usia 6-13 tahun adalah belajar menyesuaikan diri dengan teman sebayanya”. Untuk dapat mendukung tercapainya tugas perkembangan tersebut komunikasi sangatlah penting. *Roudhonah* (2019:15) mengemukakan pentingnya komunikasi antara lain:

- a. Edward Sapir mengatakan “jaringan hubungan masyarakat itu melalui komunikasi jikalau tidak ada komunikasi, maka tidak ada masyarakat”.
- b. Edward Tolman mengatakan “komunikasi ialah sekadar alat untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk mencapai suatu tujuan”.

- c. William Stephenson mengatakan “orang melalui komunikasi dapat mencapai kepuasan.

Pentingnya komunikasi antar teman sebaya dilingkungan sekolah yaitu:

1. Membentuk kepribadian dalam komunikasi antar teman sebaya. Karena berkomunikasi dengan teman sebaya siswa dapat mendengarkan masukan dari teman sebaya bagaimana diri siswa sehingga siswa dapat menilai diri sendiri dan mengintrospeksi diri sendiri sehingga dapat mengubah kepribadian yang jelek menjadi lebih baik.
2. Membantu para siswa dalam tugas perkembangan terutama dalam komunikasi antar teman sebaya, dan dengan komunikasi antar teman sebaya siswa dapat mengembangkan perkembangan sosialnya dengan bersosialisasi.
3. Melatih mental yang sehat untuk dapat berfikir pada saat berkomunikasi dengan teman sebaya, karena dengan berkomunikasi yang sesuai kita dapat mengerti arah pembicaraan teman sebaya, itu menentukan banyak atau sedikitnya teman siswa, dalam berkomunikasi siswa siswa tidak asal-asalan tapi harus sesuai dengan norma dan batasan yang ada agar dapat disukai dengan teman seumurannya.

5.3 Tujuan Komunikasi Antar Teman Sebaya

Setiap individu berkomunikasi tentu memiliki tujuan, sama halnya dengan komunikasi yang dilakukan antar teman sebaya tentu memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana yang dikemukakan Widjaja (2000:122) “Ada 6 tujuan komunikasi antar pribadi yaitu: “Mengetahui diri sendiri dan orang lain;

Mengetahui dunia luar; Menciptakan dan memelihara hubungan; Mengubah sikap dan perilaku; Bermain dan mencari hiburan; Membantu orang lain”.

Penjelasan komunikasi antar pribadi dalam komunikasi antar teman sebaya adalah sebagai berikut:

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain, komunikasi antar teman sebaya memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat memperbincangkan diri siswa dengan teman-teman sebayanya. Melalui komunikasi antar teman sebaya siswa dapat belajar bagaimana dan sejauh mana siswa harus membuka diri dengan teman sebayanya.
2. Mengenal dunia luar. Dengan komunikasi antar teman sebaya siswa dapat memahami lingkungan secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian, dan orang lain. Banyak informasi yang diperoleh dari komunikasi antar teman sebaya, misalnya obrolan yang belum pernah kita ketahui sebelumnya dapat kita ketahui setelah kita melakukan komunikasi antar teman sebaya.
3. Menciptakan dan memelihara hubungan, dalam berkomunikasi antar teman sebaya terdapat tujuan untuk dapat menciptakan hubungan baik dengan teman sebaya, mengobrol dan bercerita hal-hal yang membuat siswa semakin dekat dengan teman sebayanya.
4. Mengubah sikap dan perilaku, dalam berkomunikasi siswa akan berupaya menggunakan sikap dan perilaku orang lain dengan komunikasi siswa dapat mempersuasi teman lain. Dari komunikasi antar teman sebaya tersebut seseorang yang tidak baik dapat menjadi baik karena ia mendapat teman dan lingkungan yang baik

5. Bermain dan mencari hiburan, bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Sering kali dianggap tidak penting tetapi sebenarnya komunikasi yang dilakukan saat bermain bisa memberi suasana yang lepas dari keseriusan. Dengan bermain tersebut dapat membuat komunikasi antar teman sebaya dapat berlangsung dengan natural dan menyenangkan dan hal tersebut dapat membuat siswa semakin akrab.

5.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Komunikasi Antar Teman Sebaya

Menumbuhkan komunikasi sangatlah penting agar suatu komunikasi menjadi lebih efektif. Menurut *De Vito* (dalam Widjaja 2000:127) mengemukakan bahwa “Agar komunikasi menjadi lebih efektif yaitu dengan: keterbukaan, empati, dorongan, perasaan positif dan kesamaan”.

a. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan kemampuan untuk menghilangkan sikap tertutup terhadap masukan masukan yang datang nya dari orang lain, dan mengakui perasaan dan pikiran yang diungkapkan adalah milik sendiri dan bertanggung jawab atasnya.

b. Empati

Empati adalah kemampuan adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peranana atau posisi orang lain. Dalam arti bahwa seseorang secara emosinal maupun intelektual maupun memahami apa yang dirasakan dan dialami orang lain. Dengan empati seseorang berusaha melihat dan merasakan seperti yang dilihat dan dirasakan orang lain.

c. Dorongan/mendukung

Sikap mendukung adalah sikap yang bertolak belakang dengan sikap *deferensif* (bertahan). Orang *deferensif* cenderung lebih banyak melindungi diri dalam situasi komunikasi. Dalam sikap mendukung seseorang berfikir terbuka, bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah pendapat dan keyakinan apabila keadaan mengharuskan.

d. Perasaan positif

Seseorang yang memiliki perasaan positif dalam komunikasi dapat menghargai dirinya sendiri dan orang lain secara positif. Begitu pun yang mempunyai perasaan negative terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu sikap positif muncul dengan diawali dengan adanya penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

e. Kesamaan

Komunikasi akan berlangsung dengan efektif apabila suasananya setara, yaitu adanya pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan memiliki sesuatu yang penting, untuk disumbangkan. Jadi kesamaan adalah kesamaan pikiran, ide, pandangan dan gagasan.

B. Kerangka Konseptual

Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dengan seorang klien. Klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi.

Teknik *Johari Window* adalah sebuah tehnik yang digunakan untuk membantu seseorang mengetahui tentang dirinya. Menurut Budyatna dan Ganiem (2011:40) mengemukakan “*Johari Window* adalah gabungan nama dari dua orang penggagas, yaitu *John Luft* dan *Harry Ingham*, merupakan alat untuk menelaah mengenai luas dan hubungannya antara pengungkapan atau *disclouser* dan umpan balik atau *feedback* didalam suatu hubungan. *Johari Window* menggambarkan semua informasi tentang diri anda yang dapat diketahui”.

Menurut *Bernard Barelson* dan *Garry A. Steiner* (dalam Nurudin 2017:38), mengemukakan “Komunikasi adalah proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan lain sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, dan sebagainya. Dari pengertian komunikasi yang sederhana ini, maka kita bisa mengatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur: pengiriman, pesan, saluran/media, penerima, dan akibat/pengaruh”.

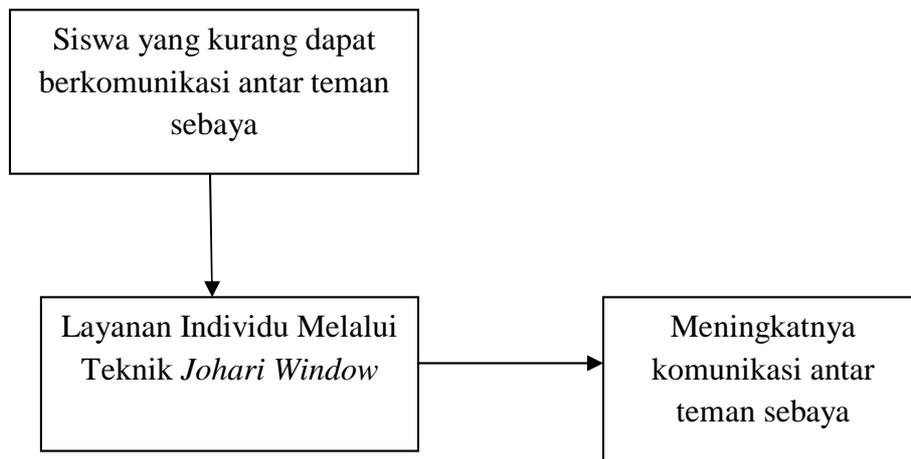
Menurut *Padmomartono* (2014:66), mengemukakan “Teman sebaya adalah anak atau remaja yang kurang lebih berada pada taraf usia yang sama atau berada pada taraf perkembangan yang sama pula”.

komunikasi antar teman sebaya yang dimaksud adalah proses pertukaran informasi yang saling bertatap muka antara dua orang atau lebih secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu yang dilakukan dengan teman seumurannya dan mempunyai tujuan yang sama.

Maka dengan dilakukannya layanan individu untuk meningkatkan komunikasi antar teman sebaya menggunakan teknik *Johari Window* diharapkan dari masing-

masing individu dapat meningkatkan komunikasi dengan teman-temannya lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Adapun skema kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 07 Medan Jalan Pelita II No. 3-5, Kelurahan Sidorame Barat, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada permasalahan yang sama.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan juni 2019. Untuk jelasnya tetang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Jadwal waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juli				Agustus				september			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	ACC judul																												
3	Penyusunan Proposal																												
4	Bimbingan Proposal																												
5	ACC Proposal																												
6	Seminar Proposal																												
7	Penelitian																												
8	Bimbingan Skripsi																												

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2017:297), mengemukakan objek penelitian adalah situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Sehingga dari 142 siswa yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 3 orang seperti yang terlihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Jumlah Siswa Objek Penelitian Siswa Kelas VII Smp Muhammadiyah 7 Medan

No	Kelas	Jumlah Objek Penelitian
1	VII ¹	1
2	VII ²	2
Jumlah		3

Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2017:183) bahwa “*purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”.

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010: 13), “penelitian kualitatif merupakan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan buku angka-angka.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan digunakan yaitu variabel independent/bebas (X) dan variabel dependent/terikat (Y). Adapun Variabel bebas yaitu Layanan Individu Teknik *Johari Window* dan Variabel terikat yaitu komunikasi Antar Teman Sebaya.

1. Layanan Individu Teknik *Johari Window*

Layanan Individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi siswa.

Teknik *Johari Window* adalah salah satu cara sederhana untuk mengetahui diri sendiri dan orang lain dalam berkomunikasi. Teknik ini dapat digunakan untuk menggambarkan dan meningkatkan kesadaran diri kaitannya dengan proses komunikasi.

2. Komunikasi Antar Teman Sebaya

Komunikasi merupakan dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Terdapat tindakan yang

dilakukan orang yang terlibat dalam komunikasi, yaitu penciptaan pesan dan penafsiran pesan. Teman sebaya adalah mereka yang memiliki umur atau usia yang sama, selalu melakukan kegiatan bersama baik susah maupun senang. Komunikasi antar teman sebaya ialah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan atau menerima pesan berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu yang dilakukan dengan teman seumurannya dan mempunyai tujuan yang sama

E. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat, dan relevan.

Berikut ini adalah beberapa jenis instrumen penelitian yaitu:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2006 : 126) “observasi atau pengamatan merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Agar pengamatan yang dilakukan berfokus pada tujuan penelitian. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yaitu objeknya adalah siswa. Sebagaimana diterangkan seperti tabel berikut :

Tabel 3.4
Kisi-kisi Observasi Siswa Kelas VII¹⁻² di SMP Muhammadiyah 07 Medan
Tahun Ajaran 2018/2019

Variabel	Indikator	Aspek yang diobservasi
Komunikasi antar teman sebaya	Ketrbukaan	Menerima kritik dan saran teman sebaya
	Empati	Berusaha membantu teman sebaya
	Dorongan/dukungan	Memberi dukungan terhadap teman sebaya
	Perasaan Positif	Selalu berfikir positif terhadap teman sebaya
	Kesamaan	Mau berteman dengan siapa saja

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2017 : 198), mengemukakan “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer). Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu.

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Bidang Studi dan Siswa. Untuk meminta rekomendasi sample serta informasi mengenai objek/sample tersebut. Wawancara dilakukan dengan kewajaran yang maksimal sehingga dapat diperoleh data mendalam. Bentuk pertanyaan yang penting dan sejalan dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Wawancara Untuk Guru Bimbingan Konseling

No	Indikator	Subindikator
1.	Pelaksanaan konseling individual	a. Pelaksanaan konseling individual disekolah b. Program konseling individual
2.	Keadaan siswa disekolah	a. Mengetahui gambaran umum permasalahan siswa yang sering dialami b. mengetahui tingkah laku siswa selama dilingkungan sekolah c. nama nama siswa yang sering mengalami masalah
3.	Penanganan masalah	a. berkolaborasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa dalam penanganan permasalahan siswa

Tabel 3.6

Kisi-kisi wawancara untuk guru mata pelajaran

No	Indikator	Subindikator
1.	Keadaan siswa disekolah	a. permasalahan yang sering dialami siswa b. Tingkah siswa yang ditampilkan siswa selama dilingkungan sekolah c. Mengetahui kegiatan siswa didalam kelas selama proses belajar mengajar
2.	Penanganan masalah siswa	a. Menyelesaikan masalah siswa dengan sendiri b. Menyerahkan siswa yang bermasalah kepada guru Bimbingan dan Konseling c. Berkolaborasi dan bekerja sama dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Tabel 3.7**Kisi-kisi wawancara siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan**

No.	Indikator	Subindikator
1.	Keterbukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima kritik dan saran - Memahami situasi dan kondisi yang tepat untuk menyampaikan pesan
2.	Empati	<ul style="list-style-type: none"> - Peka terhadap yang dialami teman sebaya - Berusaha membantu teman sebaya
3.	Mendorong/ Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi dukungan pada teman sebaya - Mampu memberi tanggapan terhadap teman sebaya
4.	Perasaan positif	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu optimis pada setiap tindakan - Menerima kelebihan dan kelemahan dari teman sebaya
5.	Kesamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mau berteman dengan siapa saja - Menghargai pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat dan pemikiran - Bekerjasama tanpa memandang status

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diuraikan dan dijelaskan kepada orang lain.

Proses analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Di artikan sebagai proses pemilihan yang muncul dari catatan-catatan dan hasil observasi lapangan. Reduksi data yang dilakukan dengan membuang

beberapa data yang tidak ada hubungannya dengan masalah peneliti. Reduksi data yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Sebagian sekumpulan informasi terusun yang memberikan kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan melakukan perbaikan kembali dan tindak lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data telah tersajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Proses ini ditinjau ulang dari hasil catatan lapangan dan observasi untuk dapat mengembangkan inter subjektivitas, sehingga tampak jelas minat belajarnya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan dan setelah selesai lapangan.

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Identitas Sekolah

Sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan ini berdiri pada tahun 1978. Sekolah yang berstatus swasta dan beralamat di Jalan. Pelita II No. 3 – 5 Meda Perjuangan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini :

- a. Nama sekolah : SMP Muhammadiyah 07 Medan
- b. Nomor pokok sekolah nasional : 10257325
- c. Nomor statistic sekolah : 204076002050
- d. Provinsi : Sumatera utara
- e. Kota : Medan
- f. Kecamatan : Medan Perjuangan
- g. Kelurahan : Sidorame Barat 1
- h. Alamat : Jalan. Pelita II No. 3 – 5 Medan
- i. Kode pos : 20236
- j. Telepon/fax : (061)-6621557
- k. Telepon seluler : 082277178868/085836392356
- l. Email : smpm7medan@gmail.com
- m. Status sekolah : swasta
- n. Akreditasi : A
- o. Nomor surat pendirian : 1559/II-7/SU-72/1978

- p. Tahun Pendirian : 1978
- q. Kegiatan pembelajaran : Pagi dan sore
- r. Nama yayasan/komite : Majelis Dikdamen PCM Medan
Perjuangan
- s. Ketua yayasan/komite : Ir. Abdul Aziz Hutasuhut, MM
- t. Kepala Sekolah : Syamsul Hidayat, S.Pd
- u. Waka I (Kurikulum) : Sugiono, S.Ag
- v. Waka III (Kesiswaan) : Suhendra, ST
- w. Jumlah guru : 28 Guru
- x. Jumlah pegawai : 3 Pegawai

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi sekolah

Menjadi amanah bersama meraih Prestasi melalui : Layanan kedisiplinan, Keteladanan, Kasih sayang, dan Kebersamaan Berdasarkan Iman Taqwa Bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah. Indikatornya ialah:

Misi sekolah

Agar terpercaya dan menjadi pilihan utama dalam membina siswa berkepribadian Islam serta bersama memilih prestasi Unggul, yaitu :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai kurikulum yang berlaku.
- b. Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan.

- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan multi media.
- d. Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan intelektual, Emosional dan spritual.
- e. Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prestasi dan prestasi ilmiah, seni dan olah raga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
- f. Memberikan pelatihan Informasi dan tehnologi, ketrampilan Sains dan bahasa asing (Inggris, Arab dan Jepang) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana.
- g. Melaksanakan Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- h. Melaksanakan Budaya ISMUBAQUR (Islam, Muhammadiyah, Bahasa Arab dan Al-Qur'an).

Tujuan sekolah

- a. Tersedianya Sarana Pendidikan sesuai dengan standar Sarana Prasarana Pendidikan Nasional.
- b. Tersedianya tenaga Pendidik dan Kependidikan Profesional yang telah bersertifikasi.
- c. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar proses pendidikan kurikulum 2013.
- d. Perangkat Pembelajaran selesai setiap awal tahun pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan/pedoman pengajaran kepada siswa dengan Kurikulum 2013 Revisi 2016
- e. Murid terbiasa dengan budaya Baca, Disiplin, Bersih, dan budaya Jujur.

- f. Murid dapat mengenali dan mengembangkan keunggulan potensi dirinya dalam bidang :

1. Keagamaan

- a. Melaksanakan Sholat berjama'ah Zuhur
- b. Melaksanakan Sholat Sunat Dhuha
- c. Melaksanakan Puasa Seni dan Kamis
- d. Melaksanakan Hafalan ayat Al – Qur'an sistematis
- e. Melaksanakan Tadabbur Al – Qur'an
- f. Melaksanakan Hafalan do'a – do'a
- g. Melaksanakan Pesantren Ramadhan
- h. Melaksanakan Malam Ibadah
- i. Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam
- j. Melaksanakan Peringatan Milad Muhammadiyah
- k. Melaksanakan Praktek Fardhu Kifayah
- l. Melaksanakan Praktek Manasyik
- m. Melaksanakan Pembiasaan Budaya Salam
- n. Melaksanakan Pembiasaan Budaya Jujur
- o. Melaksanakan Pembiasaan Budaya Bersih
- p. Melaksanakan Perlombaan Pidato Bahasa Arab
- q. Melaksanakan M.T.Q.
- r. Melaksanakan Perlombaan khattib Jum'at
- s. Melaksanakan Budaya Infak Jum'at
- t. Melaksanakan Pembiasaan menghafal Hadist

- u. Melaksanakan Pemberantasan / melatih baca Al-qur' an

2. Akademik

- a. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Fisika
- b. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Matematika
- c. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Bahasa Inggris
- d. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Biologi
- e. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Kimia
- f. Melaksanakan Debat bahasa Inggris
- g. Melaksanakan Debat bahasa Arab
- h. Melaksanakan Pidato bahasa Inggris
- i. Melaksanakan Teofel bahasa Inggris
- j. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Fisika
- k. Melaksanakan Pidato bahasa Indonesia
- l. Melaksanakan menulis puisi
- m. Melaksanakan pelatihan menulis
- n. Melaksanakan Test tambahan Mata Pelajaran Ujian Nasional
- o. Melaksanakan Try out
- p. Melaksanakan Pelatihan membaca
- q. Melaksanakan KBM berbasis ICT
- r. Melaksanakan KBM dengan metode PAKEM
- s. Melaksanakan Pelatihan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan.
- t. Melaksanakan Pelatihan UNBK

3. Olahraga

- a. Melaksanakan pelatihan sepak bola
- b. Melaksanakan latihan tapak suci
- c. Melaksanakan latihan bola volly
- d. Melaksanakan senam kesegaran jasmani

4. Seni

- a. Melaksanakan latihan paduan suara
- b. Melaksanakan latihan Drama (Teatrikal)
- c. Melaksanakan latihan Seni suara
- d. Melaksanakan Drum Band

5. Sarana Prasarana

- a. Melengkapi peralatan Lab. Biologi
- b. Melengkapi peralatan Lab. Fisika
- c. Melengkapi peralatan kimia
- d. Melengkapi buku pegangan guru
- e. Melengkapi alat praga KBM
- f. Melengkapi sarana ketata usahaan
- g. Melengkapi sarana belajar murid
- h. Melengkapi peralatan kebersihan
- i. Melengkapi saran shoal / musholla
- j. Melengkapi sarana lab. Computer
- k. melengkapi sarana lab. Bahasa

6. Budaya Bersih

- a. Melaksanakan kebersihan kelas
- b. Melaksanakan kebersihan halaman
- c. Melaksanakan kebersihan Ruang kelas sekolah
- d. Melaksanakan kebersihan Ruang guru
- e. Melaksanakan kebersihan Ruang laboratorium
- f. Melaksanakan kebersihan Tata Usaha
- g. Melaksanakan kebersihan Kamar mandi, WC
- h. Melaksanakan kebersihan Lingkungan Sekolah
- i. Melaksanakan kebersihan Mushollah
- j. Melaksanakan kebersihan Pustakaaan
- k. Melaksanakan bersih dalam berpakaian
- l. Melaksanakan Tazkiyah Qalbu

7. Unggul dalam kejujuran

- a. Melaksanakan kejujuran dalam berbicara
- b. Melaksanakan kejujuran dalam perbuatan
- c. Membuat kantin kejujuran

8. Unggul dalam Kurikuler

- a. Melaksanakan kegiatan HW
- b. Melaksanakan kegiatan majalah dinding
- c. Melaksanakan kegiatan bahasa Jepang
- d. Melaksanakan kegiatan Arabian

9. Unggul dalam kedisiplinan

- a. Melaksanakan kedisiplinan masuk sekolah jam pertama dan les terakhir murid dan guru
- b. Melaksanakan kedisiplinan dalam berpakaian melaksanakan kedisiplinan dalam menyiapkan perangkat Pembelajaran
- c. Melaksanakan kedisiplinandalam kegiatan belajar mengajar
- d. Melaksanakan penyerahan nilai
- e. Melaksanakan kedisiplinan dalam penyerahan raport bulanan dan semester dan kenaikan kelas.
- f. Melaksanakan kedisiplinan dalam menyerahkan soal ujian harian, tengah semester, semester dan ujian kenaikan kelas.
- g. Melaksanakan kedisiplinan dalam membaca Al-qur'an dan do'a mulai belajar jam pertama menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Muhammadiyah, berdo'a dan menyanyikan lagu wajib Nasional sebelum pulang.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana di sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Keadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah

Ruang/ Mebeler	Jlh/ Ukuran	Kondis i	Diharap kan	Keterangan
Teori / Kelas	13 / 7 x 8	Baik	Baik	Kurang 2 ruang

Laboratorim IPA	1 / 8 x 8	Tdk Baik	Baik	Kurang 2 ruang
Lab. Komputer	1/ 7 X 8	Baik	Baik	-
Perpustakaan	1 / 12 X 8	Baik	Baik	-
Serba Guna	8 x 27	Baik	Baik	-
Kantor	4 / 4 x 4	Baik	Baik	-
Masjid	1 / 8 x 5	Baik	10 x 15	Diperluas
Lap. Olah Raga	1 / 10 x 35	Baik	Baik	-
Alat Olah raga		Kurang	Lengkap	Dilengkapi
Alat Lab. IPA		Kurang	Memadai	Dilengkapi
WC/ Kamar Mandi	7 / 2 x 3	Baik	Baik	Kurang 2 ruang

Jumlah Ruangan

Ruang	Jumlah	Buku	Jumlah
Teori/Kelas	16	Perpustakaan	
Tata Usaha	1	Judul Buku	24
Kepala Sekolah	1	Jumlah Buku	3500
Wakasek	1		
Ruang Guru	1		
Keorganisasian	1		

Ruang	Jumlah
Mesjid	1
UKS	1
Laboratorium	1
Perpustakaan	1
Lab.Bahasa	-
BK	1
Kantin	1
Gudang	1
Parkir	1
Aula	1
Audio Visual	-

4. Data Guru dan pegawai SMP Muhammadiyah 07 Medan

Adapun data guru dan pegawai di SMP Muhammadiyah 07 Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

A. Data Guru

Tabel 4.2
Data Guru

1. Pendidikan Terakhir

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	Dpk	GTY	GTT
S 2	---	3	---

S 1	1	22	---
D 3	---	1	---
SMA	---	1	---
TOTAL	1	27	---

Jenis Kelamin	Jumlah		
	DPK	GTY	GTT
Laki-Laki	---	17	---
Perempuan	1	10	---
Total	1	27	---

2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah		
	DPK	GTY	GTT
Laki-Laki	---	17	---
Perempuan	1	10	---
Total	1	27	---

B. Data Pegawai

Tabel 4.3
Data Pegawai

1. Pendidikan Terakhir

Ijazah Tertinggi	Jumlah
------------------	--------

	Dpk	GTY	GTT
S 1	---	---	---
D 3	---	1	---
SMA / SMK	---	2	---
Total	---	3	---

2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah		
	DPK	GTY	GTT
Laki-Laki	---	2	---
Perempuan	---	1	---
Total	---	3	---

5. Data Siswa-Siwi di SMP Muhammadiyah 07 Medan

Adapun jumlah siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 07 Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Keadaan siswa di SMP Muhammadiyah 07 Medan

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa				Subsidi Kepada Siswa Berprestasi dan Tidak Mampu	
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah		
2010 / 2011	64	64	74	197	-	-

2011 / 2012	94	67	67	228	-	-
2012 / 2013	73	88	64	225	-	-
2013 / 2014	81	81	63	225	-	-
2014 / 2015	108	82	78	268	-	-
2015 / 2016	130	120	101	351	-	-
2016 / 2017	129	117	101	347	21	17.590.000
2017 / 2018	136	135	117	388	22	18.720.000
2018 / 2019	149	131	131	412	23	20.790.000
2019 / 2020	234	155	131	520	28	27.300.000

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan ini adalah penerapan layanan individu melalui teknik *johari window* untuk meningkatkan komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan. Adapun objek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang siswa dari kelas VII yaitu kelas VII¹ yang berjumlah 2 orang dan VII² yang berjumlah 1 orang yang mempunyai masalah kurangnya komunikasi antar teman sebaya. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih fokus pada masalah yang akan diselesaikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) untuk pelaksanaan konseling individual melalui teknik *johari window*.
- b. Mempersiapkan data tentang siswa.

Objek dalam penelitian ini direkomendasikan dari guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan instrument observasi dan wawancara terhadap siswa yang kurang meningkatkan komunikasi antar teman sebaya.

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMP Muhammadiyah 07 Medan

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Ini disebabkan karena setiap individu memiliki masalah baik itu dari luar diri maupun dari dalam dirinya, ada sebagian orang yang dapat mengatasi masalahnya sendiri dan ada juga sebagian yang tidak dapat mengatasi masalahnya sendiri. Untuk itu perlu adanya bimbingan dan konseling disekolah agar masalah siswa disekolah terselesaikan dengan baik.

Di sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 07 Medan yaitu Bapak Reza mengatakan:

“Saya selalu melaksanakan layanan bimbingan dan konseling disekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan ini diberikan jam pelajaran untuk bimbingan dan konseling, maka dari itu saya sering melakukan layanan bimbingan dan konseling, layanan yang sering saya berikan yaitu layanan klasikal dan konseling individual bila ada siswa yang bermasalah kalau layanan bimbingan kelompok jarang karena waktu yang tidak memungkinkan untuk melakukan layanan tersebut”.

Pihak sekolah memberikan dukungan yang baik untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan dengan

memberikan jam khusus untuk guru bimbingan dan konseling. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Reza menyatakan :

“Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah memiliki jam khusus untuk guru bimbingan dan konseling agar dapat masuk kelas dan memberikan layanan kepada siswa dan pihak sekolah juga memeberikan sarana dan prasarana yang baik untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Sarana dan prasarana tersebut adalah ruang bimbingan dan konseling, meja guru BK, bangku untuk siswa, daftar absensi siswa, buku data pribadi siswa, buku proses layanan BK, lemari untuk menyimpan data siswa, surat panggilan orang tua, surat ijin siswa”.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan berjalan dengan baik melalui tahapan tahapan yang disesuaikan dengan program yang telah disusun oleh guru bimbingan dan konseling, tetapi dalam pelaksanaan layanan konseling individual guru bimbingan dan konseling melakukan layanan tersebut hanya jika ada masalah saja dan masalahnya tersebut pun hanya mengenai kehadiran atau absen diluar dari masalah tersebut jarang.

Untuk melaksanakan layanan konseling individual kepada siswa, maka tahapan pelaksanaan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah :

- a. Melakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi siswa
- b. Merumuskan masalah
- c. Menentukan jenis atau teknik bantuan yang diberikan
- d. Melakukan proses konseling

e. Tindak lanjut terhadap permasalahan siswa

2. Komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan

Masa remaja adalah masa yang sangat istimewa bagi setiap individu, yang dimana terjadinya peralihan dari masa kanak-kanan menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis yang membuat setiap individu dalam perkembangannya menuju kearah kematangan dan kemandirian. Siswa sebagai salah satu individu yang saat ini sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi individu yang matang dan mandiri. Sehingga semua situasi yang dikiranya dapat mengancam perkembangan individu dapat menimbulkan suatu masalah pada dirinya.

Komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan sama juga dengan SMP lainnya pada umumnya. Ada yang memiliki komunikasi yang baik dan ada juga yang memiliki rendahnya komunikasi antar teman sebaya dikelas. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran bahasa arab Bapak Tengku, beliau mengatakan:

“Ada beberapa siswa yang mengalami kurangnya meningkatkan komunikasi antar teman sebaya dikelas, ini terlihat dari setiap saya masuk kelas saya selalu memperhatikan anak tersebut karena dia pendiam sulit untuk bicara gitu, ada beberapa siswa yang seperti itu. Dikelas VII-1 ada 2 orang di VII-2 ada 1 orang”.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara dan pengakuan guru bimbingan dan konseling mengenai siswa kelas VIII-1 dan VIII-2 yang mengalami masalah komunikasi antar teman sebaya dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling serta data dari observasi, diperoleh 3 orang siswa yang mengalami masalah meningkatkan komunikasi antar teman sebaya kelas VII-1 dan VII-2, maka merekalah yang menjadi objek dalam penelitian ini.

3. Layanan Konseling Individual Melalui Teknik *Johari Window* Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Teman Sebaya Ada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan

Komunikasi antar teman sebaya dapat meningkatkan hubungan sosial yang terjadi dikelas atau lingkungan sekolah. Semakin meningkatnya komunikasi antar teman sebaya siswa maka semakin bagus untuk perkembangan anak ketahap selanjutnya namun sebaliknya apabila kurangnya komunikasi antar teman sebaya pada siswa disekolah akan menyebabkan perkembangan pada anak ketahap selanjutnya pula. Dalam mengatasi kurangnya komunikasi antar teman sebaya pada siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, hal ini dilakukan apabila ada pengaduan dari guru bidang studi atau wali kelas.

Seperti yang diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan Bapak Reza, beliau mengatakan:

“Biasanya guru bidang studi atau wali kelas memberitahu saya bila ada masalah tentang siswa dikelas, kalau siswa tersebut masih bisa dinasehati oleh guru lain maka tidak perlu bantuan saya tapi bila sudah tidak bisa lagi di nasehati maka guru bidang studi atau wali kelas menyerahkannya kepada saya untuk dilakukan konseling individual”

Kerjasama dari guru-guru lain dapat membantu guru bimbingan dan konseling melihat permasalahan yang dihadapi siswa. Namun ada juga guru yang tidak mau melibatkan dirinya dalam permasalahan siswa disekolah. Oleh sebab itu peneliti akan menerapkan konseling individual melalui teknik *johari window* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penerapan layanan konseling individual melalui teknik *johari window* dengan pelaksanaan tiga tahapan, yang terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap awal konseling, tahap pertengahan/inti, tahap akhir. Apabila tahap pertama kurang berhasil maka akan dilakukan tahapan layanan selanjutnya dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama. Hasil observasi dijabarkan dengan deskriptif pada pembahasan meningkatkan komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan. Tahapan pemberian layanan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

**Tahap-Tahap Layanan Konseling Individual Menggunakan Teknik
*Johari Window***

Hari	Tahap Konseling Individual	Kegiatan
1	Tahap awal konseling individual	a. Membangun hubungan awal kepada siswa b. Mempersiapkan/mengumpulkan data siswa. c. Melakukan penafsiran atau penajajakan d. Melakukan negosiasi kontrak kepada

		siswa.
	Tahap pertengahan/ tahap kerja	<p>a. Kegiatan awal, konselor menjelaskan tujuan dan memperkenalkan tentang BK dan menjelaskan teknik <i>johari window</i> dalam layanan konseling individual.</p> <p>b. Kegiatan inti, pembahasan masalah eksplorasi, membantu konseli agar dapat mengeksplorasi permasalahan dan dapat mengeksplorasi diri sendiri.</p> <p>Mempersonalisasi, konselor merangkul permasalahan yang diungkap konseli dan konselor menguraikan permasalahan konseli yaitu kurangnya komunikasi antar teman sebaya.</p> <p>Mengembangkan inisiatif, membantu konseli mengembangkan inisiatif sehingga konseli dapat menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam</p>
		memecahkan masalahnya.
	Tahap akhir konseling	<p>a. Pengakhiran konseling Konselor meminta kepada konseli mengungkapkan perbaikan kedepan setelah konseling dilaksanakan.</p> <p>b. Refleksi dilakukan terutama untuk hal-hal yang belum sesuai dengan yang direncanakan untuk kemudian dilakukan perubahan agar terjadi peningkatan pada tahap berikutnya.</p> <p>Yang perlu diperhatikan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orientasi

		<p>Hal-hal yang perlu diperbaiki yaitu konselor harus lebih memperjelas tentang bimbingan dan konseling serta pendekatan atau pun teknik dalam bimbingan dan konseling.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan inti <p>pembahasan masalah memberi penjelasan lebih apa itu eksplorasi, mempersonalisasikan masalah, dan mengembangkan inisiatif konseli sehingga konseli tidak salah dalam mengeluarkan pendapatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengakhiran <p>Konselor meminta pandangan konseli yang baru dan meminta konseli bertanggung jawab atas apa yang telah diutarakannya.</p> <p>c. Mengobservasi perilaku konseli disekolah unuk melihat komunikasi antar teman sebaya pada siswa</p>
2	Tahap pertengahan/ tahap kerja	a. Kegiatan inti/ pembahasan masalah eksplorasi, membantu siswa agar dapat mengeksplorasi masalah yang dihadapi dan dapat mengesplorasi diri sendiri lebih baik dari tahap pertama.

		<p>b. Mempersonalisasi, peneliti merangkum kembali permasalahan yang diungkap oleh siswa dan peneliti menguraikan permasalahan siswa yaitu kurangnya komunikasi antar teman sebaya menjadi meningkatnya komunikasi antar teman sebaya.</p>
	Tahap akhir konseling	<p>a. Mengembangkan inisiatif, membantu konseli mengembangkan inisiatif sehingga konseli dapat menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam memecahkan masalahnya.</p> <p>b. Melakukan refleksi, ini dilakukan agar masalah siswa terselesaikan</p> <p>c. Mengobservasi perilaku konseli disekolah unuk melihat komunikasi antar teman sebaya pada siswa</p>
3	Tahap pertengahan/ tahap kerja	<p>a. Mempersonalisasi, konselor merangkum permasalahan yang diungkap konseli dan konselor menguraikan permasalahan konseli yaitu kurangnya komunikasi antar teman sebaya menjadi meningkatnya komunikasi antar teman sebaya pada siswa.</p> <p>b. Mengembangkan inisiatif, membantu konseli mengembangkan inisiatif sehingga konseli dapat menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam memecahkan masalahnya.</p>
	Tahap Akhir Konseling	<p>a. Pengakhiran konseli konselor meminta</p>

		<p>kepada konseli mengungkapkan perbaikan kedepan setelah konseling dilaksanakan.</p> <p>b. Mengobservasi perilaku konseli disekolah unuk melihat komunikasi antar teman sebaya pada siswa</p>
--	--	--

Hasil Layanan Konseling Individual Menggunakan Teknik *Johari Window*:

Siswa I

IDENTITAS SISWA

Nama : FZ

Kelas : VII-1 SMP Muhammadiyah 07 Medan

Umur : 13 Tahun

Alamat : Jln Pelita I

Nama Orang Tua : ayah DN ibu SN

Saudara Kandung : 1 (Abang)

Hoby : Bola Kaki

Juara : -

Pelajaran yang disukai : Penjas

Teman Dekat : AL

KELUHAN MASALAH

FZ mengalami masalah kurangnya komunikasi antar teman sebaya dikelas. Saat didalam kelas FZ pendiam, kurang berinteraksi atau dan bergabung dengan temannya yang lain.

PENANGANAN MASALAH

Peneliti melakukan layanan konseling individu menggunakan teknik *Johari Window* hingga masalah siswa teratasi.

Hari Pertama (I)

1. Deskripsi Diri Objek

FZ terlahir dari keluarga yang berada orang tua FZ juga sangat menyayangi FZ, ayahnya bekerja sebagai pegawai kantoran ibunya juga bekerja sebagai pegawai kantor. FZ memiliki satu kakak laki-laki yang berinisial WY, kakak laki-laki FZ bersekolah di SMA N2 Medan. FZ terlahir dari keluarga yang berpendidikan maka dari itu ayah dan ibu FZ sangat menginginkan pendidikan yang terbaik untuk FZ, ayah dan ibu FZ tidak pernah memaksakan kehendaknya, disekolah FZ tidak mendapatkan juara tetapi ayah dan ibu FZ tidak mempermasalahkan hal tersebut karena mereka tau kemampuan anaknya. Dilingkungan sekolah FZ termasuk anak yang kurang berinteraksi dengan temannya, ia pendiam bila di sekolah begitupun diluar sekolah ia juga jarang berinteraksi dengan teman-temannya dilingkungan rumah. Sebenarnya FZ sangat senang bila bergabung dengan temannya yang lain tetapi karena ada sesuatu yang membuat nya tidak nyaman saat bersama teman-temannya.

2. Identifikasi Masalah

Penyebab masalah yang dialaminya adalah FZ pernah mengeluarkan pendapat namun teman-temannya tidak mendengarkan pendapat FZ, dari situlah ia mulai merasa malu kalau harus berkomunikasi dengan teman-temannya.

3. Proses Konseling Individual Dengan Teknik *Johari Window*

Tahap awal konseling individu

Peneliti melakukan konseling individu secara tertutup dengan siswa terkait , yang pertama membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa, peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa duduk terlebih dahulu, lalu siswa pun masuk dan duduk. Kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa kemudian siswa menjawab *sehat mis*. Peneliti pun bertanya kepada siswa nama dan lainnya siswa pun menjawab nya. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tadi masuk mata pelajaran apa saja dan siswa pun menjawab “*pelajaran matematika, penjas dan bahasa arab*” pertanyaan seperti digunakan agar proses konseling berjalan dengan santai dan siswa tidak merasa takut. Kemudian peneliti menjelaskan apa itu layanan individu dan asas-asas yang terdapat pada bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan, dan menjelaskan kepada siswa mengenai teknik *Johari Window*, *siswa pun mendengarkan dan memahaminya dengan baik*. Peneliti menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konseling individual hanya 40 menit. Jika hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

Tahap pertengahan/tahap inti

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII-1 yaitu FZ tentang penyebab kurangnya komunikasi antar teman sebaya adalah *“saya pernah menyampaikan pendapat depan teman-teman saya tapi tidak ada yang mendengarkan saya bu karena itu saya kurang berani berbicara di depan orang yang tidak dekat dengan saya, saya merasa malu dan tidak percaya diri apabila harus berbicara atau mengungkapkan pendapat didepan kelas mis”*. Dikelas FZ termasuk anak yang pendiam dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. FZ memiliki keterbukaan yang rendah ini terlihat dari ketika peneliti bertanya kepada siswa mengenai kritik dan saran siswa menjawab *“saya kurang suka kalau ada teman saya yang memberi saran dan mengkritik saya mis tapi kadang saya memikirkan apa yang dikatakan mereka”* tetapi karena sikap pendiamnya tersebut FZ tidak mengatakan apapun saat temannya memberi saran atau mengkritiknya. Selanjutnya masalah kurangnya sikap empati pada diri FZ ini terlihat dari pernyataan yang ia berikan pada saat wawancara yang saya lakukan *“kadang saya tau kalau teman saya lagi sedih tapi saya biarkan aja miss, tidak saya tegur”* hal ini menyatakan bahwasannya sikap empati pada diri FZ sangatlah kurang. Dalam hal mendorong/mendukung teman FZ juga sangat rendah hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa *“kalau teman saya mendapat juara pernah saya kasi ucapan selamat mis itu hanya sekali setelah itu tidak pernah lagi lalu ketika teman saya ikut perlombaan ya saya biarkan saja”*. Selanjutnya perasaan positif yang ada pada diri FZ peneliti bertanya tentang kekurangan dan kelebihan temannya *“terkadang saya bisa menerima kekurangan*

teman saya tapi kadang jugak enggak mis” ini menunjukkan bahwasannya FZ memiliki perasaan positif yang rendah. Yang terakhir kesamaan *“kalau dalam berteman saya hanya mau berteman dengan orang yang mengerti saya mis dan teman dekat saya saja”* ini juga menunjukk bahwasannya FZ kurang dalam hal kesamaan.

Dari penjelasan FZ di atas dapat disimpulkan bahwasannya ia mengalami permasalahan kurangnya komunikasi antar teman sebaya, ini dapat dilihat dari indikator yang peneliti gunakan yaitu keterbukaan, empati, mendorong/dukungan, perasaan positif, dan kesamaan semua itu belum terlaksana dengan baik pada diri siswa.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik *Johari Window* untuk meningkatkan komunikasi antar teman sebaya pada siswa, peneliti melakukan teknik ini dengan cara menjelaskan kepada siswa bahwa dalam berkomunikasi itu ada 4 jendela yang harus kita ketahui agar proses komunikasi dengan teman lainnya berjalan dengan baik, 4 jendela johari tersebut yaitu area terbuka, area buta, area tersembunyi, area tidak dikenal. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwasannya ia berada pada jendela area tersembunyi (*hidden area*) ini yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya. Yang harus siswa lakukan adalah memperluas area terbuka (*open area*) dengan cara siswa harus lebih percaya diri untuk membuka diri terhadap orang lain agar siswa juga dapat memahami dirinya lewat sudut pandang mereka, siswa juga harus memperbaiki diri dalam hal komunikasi dan melakukan *feedback* dalam berkomunikasi.

Tahap akhir konseling

Menanyakan tentang cara pandang ia mengenai dirinya sendiri, dan akibat yang ditimbulkan jika ia terus pendiam dikelas “*saya sudah mengerti dan mengetahui kesalahan yang saya miliki dalam berkomunikasi miss dan akibat kalau saya terus melakukan hal tersebut dengan teknik ini saya juga lebih mengetahui tentang diri saya*”. Lalu peneliti menanyakan komitmen FZ bahwasanya ia siap untuk merubah sikapnya yang pendiam, tidak percaya diri saat berkomunikasi tersebut untuk mulai mau berkomunikasi dengan temannya.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa. Peneliti melakukan observasi terhadap siswa FZ disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya mengenai masalah dirinya tersebut. Siswa tidak bergabung dengan teman-temannya yang lain saat bermain disekolah.

Hari kedua (II)

Proses Konseling Individual Dengan Teknik *Johari Window*

Tahap pertengahan/tahap inti

Peneliti melakukan konseling individu secara tertutup dengan siswa terkait, Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab “*alhamdulillah saya lebih baik dari kemarin mis*” alhamdulillah kalau begitu.

Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan menanyakan bagaimana dengan komitmen yang kamu katakana pada saat kita melakukan konseling pertama nak? *“Saya sudah mulai melakukan semua yang mis katakana pada saat melakukan konseling pertama mis, awalnya saya tidak berani tapi dengan penuh keberanian saya memberanikan diri untuk berbaur dengan teman saya yang lain, saya juga mulai menerima kritik dan saran yang diberikan teman saya terhadap saya mis, pokoknya semua hal yang mis katakana pada saat melakukan konseling pelan-pelan saya lakukan”*. Wah bagus sekali itu nak, apakah ada perubahan lain yang kamu rasakan ? *“saya mulai memberanikan diri untuk menyampaikan pendapat mis tetapi saya tetap saja takut, dan teman saya menyemangati saya untuk berani mengeluarkan pendapat pada saat belajar kelompok, dari situ saya mulai belajar bahwasannya mendengarkan pendapat teman itu perlu mis”*. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwasannya sikap keterbukaan yang dilakukan FZ sudah mulai terlihat, sikap empati FZ juga sudah mulai terlihat ini ditandai dengan pernyataan yang diberikan FZ *“ada teman saya mis yang sedih dia gak biasanya sendirian dikelas jadi waktu saya masuk kelas saya datangin, awalnya saya ragu kali mis buat negur dia tapi saya beranikan”* kalau sikap dorongan yang pada diri FZ juga mulai terlihat ditandai dengan FZ sudah mulai berani untuk memberi semangat kepada temannya yang akan tanding, perasaan positif pada diri FZ juga pelan-pelan mulai di perbaikinya dengan cara FZ selalu optimis pada setiap perubahan yang dilakukannya, yang terakhir kesamaan ini sudah terlihat dari penjelasan mengenai ia mulai mau berbaur dengan temannya yang lain tidak hanya dengan teman terdekat nya saja. Peneliti menanyakan

kepada siswa bagaimana perasaan nya setelah melakukan konseling tahap kedua ini “*saya merasa lebih baik dari sebelum kita melakukan layanan konseling pertama mis, setelah saya melakukan konseling saya merasa lega mis karena semua keluhan kesah saya sudah keluar dan mis membantu saya menangani masalah saya, saya juga mulai bisa untuk menangani masalah saya sendiri apalagi dengan mis memberi tahu tentang teknik Johari Window kepada saya, dari situ saya mulai memahami kekurangan pada diri saya sendiri*”. Dari penjelasan FZ dapat dikatakan bahwasannya ia mulai memperbesar open area pada teknik *Johari Window* dan mulai memperkecil *hidden area* pada dirinya.

Tahap akhir konseling

Melakukan komitmen kepada FZ bahwasannya ia akan melakukan hal positif tersebut dalam dirinya untuk selamanya dan meningkatkan komunikasinya dengan temannya lebih baik lagi dari sekarang.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa.

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa FZ disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya bahwasannya ia mulai berbaur dengan temannya disekolah ini terlihat pada saat jam istirahat FZ mulai bermain dengan temannya yang lain tidak hanya sendirian.

Hari ketiga/terakhir (III)

Proses Konseling Individual Dengan Teknik *Johari Window*

Tahap pertengahan/tahap inti

Peneliti melakukan konseling individu secara tertutup dengan siswa terkait , Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab “*alhamdulillah saya lebih baik dari kemarin dan sangat baik mis*” alhamdulillah kalau begitu.

Peneliti memulai dengan menanyakan berbagai hal ada apa ini FZ kok bahagia banget kelihatannya? Siswa menjawab “*saya sudah gak sabar untuk bercerita sama mis*” cerita tentang apa itu nak? “*sekarang saya sudah punya banyak teman mis, semua teman saya mau berteman dengan saya dan saya sudah sangat meningkatkan komunikasi saya dengan teman-temannya yang lain mis, saya suka lihat orang main bola kaki tapi saya tidak pernah main bola kaki sebelumnya dan ternyata teman saya mengajak saya untuk bermain bola kaki dengan mereka dan mereka mau mengajari saya, saya sangat senang memiliki banyak teman mis*”. Ada lagi yang mau diceritakan sama mis nak ? dan FZ pun menceritakan semua perubahan yang dialaminya tersebut. Ia terlihat sangat senang dan antusias sekali untuk melakukan konseling individu pada tahap ke tiga ini.

Tahap Akhir Konseling

Dari semua penjelasan di atas dapat di disimpulkan bahwasannya FZ sudah meningkatkan komunikasi dengan teman sebayannya disekolah dan sudah memenuhi indikator yang peneliti tentukan untuk menjadi tolak ukur meningkatnya komunikasi dengan teman sebaya FZ seperti keterbukaan, empati, dorongan, perasaan positif, dan kesaman ini semua sudah dilakukan FZ dengan sangat baik dan itu semua otomatis akan membuat *Hidden Area* yang dialami FZ sudah menjadi *Open Area*.

Mengungkapkan kepada siswa agar terus mempertahankan semua perubahan yang sudah dialaminya dan semakin meningkatkan hubungan dan komunikasinya terhadap teman sebaya di kelas maupun diluar kelas.

Peneliti melakukan observasi yang terakhir terhadap siswa FZ disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya bahwasannya ia sudah berbaur dengan temannya disekolah ini terlihat pada saat jam istirahat FZ mulai bermain dengan temannya, dikelas juga FZ sudah berani menyampaikan pendapat didepan kelas ini semua terbukti dari pengakuan guru mata pelajaran yang secara langsung saya tanyakan beliau menjawab FZ sudah banyak mengalami perubahan yang positif dan tidak pendiam lagi dikelas.

Hasil Layanan Konseling Individual Menggunakan Teknik *Johari Window*:**Siswa II****IDENTITAS SISWA**

Nama : ST

Kelas : VII-1 SMP Muhammadiyah 07 Medan

Umur : 13 Tahun

Alamat : Jln Pelita II

Nama Orang Tua : ayah PT ibu NR

Saudara Kandung : 1 (Kakak) dan 1 Adik

Hoby : Renang

Juara : -

Pelajaran yang disukai : IPA

Teman Dekat : RN

KELUHAN MASALAH

ST mengalami masalah kurangnya komunikasi antar teman sebaya dikelas. Saat didalam kelas ST pendiam saat dikelas, tidak percaya diri saat menyampaikan pendapat.

PENANGANAN MASALAH

Peneliti melakukan layanan konseling individu menggunakan teknik *Johari Window* hingga masalah siswa teratasi.

Hari Pertama (I)

1. Deskripsi Diri Objek

ST terlahir dari keluarga yang berada orang tua ST juga sangat menyayangi ST, ayahnya bekerja sebagai pegawai kantoran ibunya tidak bekerja. ST memiliki satu kakak perempuan yang berinisial SL, dan satu adik laki-laki berinisial HF, kakak perempuan ST bersekolah di SMA N2 Medan. ST terlahir dari keluarga yang berpendidikan maka dari itu ayah dan ibu ST sangat menginginkan pendidikan yang terbaik untuk ST, ayah dan ibu ST selalu menuruti keinginan ST kalau itu masih dalam tahap wajar, disekolah ST tidak mendapatkan juara tetapi ayah dan ibu ST tidak pernah marah tetapi mereka malah selalu memotivasi dan memberi nasehat kepada ST agar lebih giat lagi untuk belajar. Dilingkungan sekolah ST termasuk anak yang kurang berinteraksi dengan temannya, ia pendiam bila di sekolah begitupun diluar sekolah ia juga jarang berinteraksi dengan teman-temannya dilingkungan rumah teman-temannya.

2. Identifikasi Masalah

Penyebab masalah yang dialaminya adalah ST pernah bercerita kepada temannya namun temannya malah menceritakan masalah yang dialaminya dengan orang lain, dari situlah ia mulai merasa malu dan tidak percaya diri.

3. Proses Konseling Individual Dengan Teknik *Johari Window*

Tahap awal konseling individu

Peneliti melakukan konseling individu secara tertutup dengan siswa terkait, yang pertama membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa, peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa duduk terlebih dahulu, lalu siswa pun masuk dan duduk. Kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa kemudian *siswa menjawab alhamdulillah sehat mis*. Peneliti pun bertanya kepada siswa nama dan lainnya siswa pun menjawab nya. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tadi masuk mata pelajaran apa saja dan *siswa pun menjawab pelajaran agama, ipa dan bahasa Indonesia* pertanyaan seperti digunakan agar proses konseling berjalan dengan santai dan siswa tidak merasa takut. Kemudian peneliti menjelaskan apa itu layanan individu dan asas-asas yang terdapat pada bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan, dan menjelaskan kepada siswa mengenai teknik *Johari Window*, *siswa pun mendengarkan dan memahaminya dengan baik*. Peneliti menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konseling individual hanya 40 menit. Jika hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

Tahap pertengahan/tahap inti

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII-1 yaitu ST tentang penyebab kurangnya komunikasi antar teman sebaya adalah *“saya pernah menyampaikan pendapat mis pada saat belajar kelompok tapi pada saat saya*

menyampaikan pendapat malah ada teman saya yang menertawakan dan menyalahkan pendapat saya mungkin karena mereka menganggap saya tidak pintar". Dikelas ST termasuk anak yang pendiam dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. ST memiliki keterbukaan yang rendah ini terlihat dari ketika peneliti bertanya kepada siswa mengenai kritik dan saran siswa menjawab *"saya cuek aja mis kalau ada yang memberi kritik dan saran kepada saya dan tidak terlalu memperdulikannya"*. Selanjutnya masalah kurangnya sikap empati pada diri ST ini terlihat dari pernyataan yang ia berikan pada saat wawancara yang saya lakukan *"saya tau mis kalau teman saya lagi sedih tapi saya biarkan saja karena saya takut salah bicara kalau saya ajak di bicara"* hal ini menyatakan bahwasannya sikap empati pada diri ST sangatlah kurang. Dalam hal mendorong/mendukung teman ST juga rendah hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa *"saya tidak pernah mengucapkan apapun mis saya biasa aja padahal kadang saya ingin menyemangatnya tapi gak berani mis "*. Selanjutnya perasaan positif yang ada pada diri ST peneliti bertanya tentang kekurangan dan kelebihan temannya *"saya bisa menerima kekurangan orang lain mis karena saya menganggap saya juga memiliki banyak kekurangan"* ini menunjukkan bahwasannya ST memiliki perasaan positif yang cukup baik. Yang terakhir kesamaan *"dalam berteman sebenarnya saya tidak memilih tetapi karena saya takut kalau berteman dengan orang yang tidak sependapat dengan saya"* ini juga menunjukkkn bahwasannya ST kurang dalam hal kesamaan karena tidak mau berteman dengan siapa saja.

Dari penjelasan ST di atas dapat disimpulkan bahwasannya ia mengalami permasalahan kurangnya komunikasi antar teman sebaya, ini dapat dilihat dari indikator yang peneliti gunakan yaitu keterbukaan, empati, mendorong/dukungan, perasaan positif, dan kesamaan semua itu belum terlaksana dengan baik pada diri siswa.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik *Johari Window* untuk meningkatkan komunikasi antar teman sebaya pada siswa, peneliti melakukan teknik ini dengan cara menjelaskan kepada siswa bahwa dalam berkomunikasi itu ada 4 jendela yang harus kita ketahui agar proses komunikasi dengan teman lainnya berjalan dengan baik, 4 jendela johari tersebut yaitu area terbuka, area buta, area tersembunyi, area tidak dikenal. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwasannya ia berada pada jendela area tersembunyi (*hidden area*) ini yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya. Yang harus siswa lakukan adalah memperluas area terbuka (*open area*) dengan cara siswa harus lebih percaya diri untuk membuka diri terhadap orang lain agar siswa juga dapat memahami dirinya lewat sudut pandang mereka, siswa juga harus memperbaiki diri dalam hal komunikasi dan melakukan *feedback* dalam berkomunikasi.

Menanyakan tentang cara pandang ia mengenai dirinya sendiri, dan akibat yang ditimbulkan jika ia terus pendiam dikelas “*setelah mis menjelaskan dan memberikan pengertian kepada saya, saya mulai paham dengan masalah yang saya alami mis*”.

Tahap akhir konseling

Lalu peneliti menanyakan komitmen ST bahwasanya ia siap untuk merubah sikapnya yang pendiam, tidak percaya diri saat berkomunikasi tersebut untuk mulai mau berkomunikasi dengan temannya.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa.

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa ST disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya bahwasannya ST jarang bergabung bersama temannya yang lain pada saat jam istirahat.

Hari kedua (II)

Proses Konseling Individual Dengan Teknik *Johari Window*

Tahap pertengahan/tahap inti

Peneliti melakukan konseling individu secara tertutup dengan siswa terkait, Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab “*alhamdulillah kabar saya lebih baik mis*”, alhamdulillah kalau begitu.

Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan menanyakan bagaimana dengan komitmen yang kamu katakana pada saat kita melakukan konseling pertama nak? “*pelan-pelan saya sudah mulai merubah prilaku saya kearah yang positif mis, saya mulai memberanikan diri untuk berkomunikasi dengan teman disekolah mis terutama dikelas mis*”. Wah bagus sekali itu nak, apakah ada

perubahan lain yang kamu rasakan ? *“kemaren itu saya memberanikan diri untuk menyampaikan pendapat saya didepan kelas pada saat pelajaran IPA karena saya tahu jawabannya mis, itu pun saya gugup sekali pada saat menjelaskannya mis tapi lega pada saat guru saya mengatakan jawaban saya bagus”*. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwasannya sikap perasaan positif yang dilakukan ST sudah mulai terlihat, sikap empati ST juga sudah mulai terlihat ini ditandai dengan pernyataan yang diberikan ST *“saya memberanikan diri untuk membantu teman saya pada saat ia mengerjakan tugas IPA mis karena saya suka dengan pelajaran IPA dan memahami tugas yang diberikan guru jadi saya memberitahukan kepada teman saya cara mengerjakan tugas tersebut,”* sikap dorongan yang ada pada diri ST juga mulai terlihat ditandai dengan ST sudah mulai berani untuk memberi semangat kepada temannya yang akan tanding, perasaan positif pada diri ST juga pelan-pelan mulai di perbaikinya dengan cara ST selalu optimis pada setiap perubahan yang dilakukannya, yang terakhir kesamaan ini sudah terlihat dari penjelasan mengenai ia mulai mau berbaur dengan temannya yang lain tidak hanya dengan teman terdekat nya saja. Peneliti menanyakan kepada siswa bagaimana perasaan nya setelah melakukan konseling tahap kedua ini *“saya merasa lebih lega mis karena saya sudah mulai berani untuk berkomunikasi dan berbaur dengan teman yang lain, dan saya juga merasakan bahwasannya saya tidak boleh menilai orang hanya dengan keburukannya yang setitik tidak melihat sisi baik yang ada pada diri seseorang, saya senang sudah mulai memiliki banyak teman lagi mis, ini semua berkat bantuan yang mis berikan kepada saya. Saya akan mulai menghilangkan hidden*

area yang ada pada diri saya mis dan memperluas area terbuka saya". Dari penjelasan ST dapat dikatakan bahwasannya ia mulai memperbesar open area pada teknik *Johari Window* dan mulai memperkecil *hidden area* pada dirinya.

Tahap akhir konseling

Melakukan komitmen kepada ST bahwasannya ia akan melakukan hal positif tersebut dalam dirinya untuk selamanya dan meningkatkan komunikasinya dengan temannya lebih baik lagi dari sekarang.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa.

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa ST disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya bahwasannya ia mulai berbaur dengan temannya disekolah ini terlihat pada saat jam istirahat ST mulai bermain dengan temannya yang lain tidak hanya sendirian dikelas.

Hari ketiga/terakhir (III)

Proses Konseling Individual Dengan Teknik *Johari Window*

Tahap pertengahan/tahap inti

Peneliti melakukan konseling individu secara tertutup dengan siswa terkait, Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab "*alhamdulillah baik mis*" alhamdulillah kalau begitu.

Peneliti mulai menanyakan bagaimana hubungan ST dengan teman-temannya sekarang apakah lebih baik “*lebih baik mis sekarang saya sudah punya banyak teman mis, dan teman-teman saya pun sekarang mulai mengajak saya kalau mereka mau pergi atau ada acara diluar sekolah, biasanya saya tidak pernah diajak, pokoknya komunikasi saya dengan teman-teman dikelas saya meningkat dan saya juga sudah berani untuk berkomunikasi dengan teman yang tidak sekelas dengan saya*”. Ada lagi yang mau diceritakan sama mis nak ? dan ST pun menceritakan semua perubahan yang dialaminya tersebut ia bercerita dengan raut wajah yang bahagia. Ia terlihat sangat senang dan antusias sekali untuk melakukan konseling individu pada tahap ke tiga ini.

Tahap Akhir Konseling

Dari semua penjelasan di atas dapat di disimpulkan bahwasannya ST sudah meningkatkan komunikasi dengan teman sebayannya disekolah dan sudah memenuhi indikator yang peneliti tentukan untuk menjadi tolak ukur meningkatnya komunikasi dengan teman sebaya seperti keterbukaan, empati, dorongan, perasaan positif, dan kesaman ini semua sudah dilakukan ST dengan sangat baik dan itu semua otomatis akan membuat *Hidden Area* yang dialami ST sudah menjadi *Open Area*.

Mengungkapkan kepada siswa agar terus mempertahankan semua perubahan yang sudah dialaminya dan semakin meningkatkan hubungan dan komunikasinya terhadap teman sebaya di kelas maupun diluar kelas.

Peneliti melakukan observasi yang terakhir terhadap siswa ST disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya bahwasannya ia sudah berbaur dengan temannya disekolah ini terlihat pada saat jam istirahat ST mulai bermain dengan temannya, ST sudah berani menyampaikan pendapat didepan kelas ini semua terbukti dari pengakuan guru mata pelajaran yang secara langsung saya tanyakan, beliau menjawab ST sudah banyak mengalami perubahan yang positif dan tidak pendiam lagi dikelas.

Hasil Layanan Konseling Individual Menggunakan Teknik *Johari Window*:

Siswa III

IDENTITAS SISWA

Nama : HF

Kelas : VII-2 SMP Muhammadiyah 07 Medan

Umur : 13 Tahun

Alamat : Jln. Bambu 1

Nama Orang Tua : ayah TN ibu NN

Saudara Kandung : 1 (adik) dan 1 (kakak)

Hoby : Membaca

Juara : 8

Pelajaran yang disukai : Bahasa Jepang

Teman Dekat : FR

KELUHAN MASALAH

FZ mengalami sulit berkomunikasi dengan teman dikelasnya.

PENANGANAN MASALAH

Peneliti melakukan layanan konseling individu menggunakan teknik *Johari Window* hingga masalah siswa teratasi.

Hari Pertama (I)

1. Deskripsi Diri Objek

HF terlahir dari keluarga yang berada orang tua HF juga sangat menyayangi HF, ayahnya bekerja sebagai wiraswasta dan ibunya pegawai kantor. HF memiliki satu adik perempuan yang berinisial NK, kakak perempuan berinisial NL. HF terlahir dari keluarga yang berpendidikan maka dari itu ayah dan ibu HF sangat menginginkan pendidikan yang terbaik untuk HF, ayah dan ibu HF tidak pernah memaksakan kehendaknya, disekolah HF mendapatkan juara 8 ayah dan ibunya sangat senang ia bisa masuk 10 besar. Dilingkungan sekolah HF termasuk anak yang kurang berinteraksi dengan temannya, ia pendiam bila di sekolah begitupun diluar sekolah ia juga jarang berinteraksi dengan teman-temannya dilingkungan rumah.

2. Identifikasi Masalah

Penyebab masalah yang dialaminya adalah HF pernah dibully temannya.

3. Proses Konseling Individual Dengan Teknik *Johari Window*

Tahap awal konseling individu

Peneliti melakukan konseling individu secara tertutup dengan siswa terkait, yang pertama membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa, peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa duduk terlebih dahulu, lalu siswa pun masuk dan duduk. Kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa kemudian siswa menjawab *sehat mis*. Peneliti pun bertanya kepada siswa nama dan lainnya siswa pun menjawab nya. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tadi masuk mata pelajaran apa saja dan siswa pun menjawab “*pelajaran bahasa jepang, matematika, bahasa indonesia*” pertanyaan seperti digunakan agar proses konseling berjalan dengan santai dan siswa tidak merasa takut. Kemudian peneliti menjelaskan apa itu layanan individu dan asas-asas yang terdapat pada bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan, dan menjelaskan kepada siswa mengenai teknik *Johari Window*, *siswa pun mendengarkan dan memahaminya dengan baik*. Peneliti menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konseling individual hanya 40 menit. Jika hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

Tahap pertengahan/tahap inti

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII-2 yaitu HF tentang penyebab kurangnya komunikasi antar teman sebaya adalah “*Saya pernah dibully oleh salah satu teman saya mis karena saya pernah salah menjawab soal saat*

didepan kelas". Dikelas HF termasuk anak yang pendiam dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Tapi setelah melakukan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK sikap HF mengalami kemajuan. HF memiliki keterbukaan yang bagus ini terlihat dari ketika peneliti bertanya kepada siswa mengenai kritik dan saran siswa menjawab "*sekarang saya sudah bisa menerima kritik dan saran dari teman saya mis*". Selanjutnya sikap empati yang sudah terlihat pada diri HF ini terlihat dari pernyataan yang ia berikan pada saat wawancara yang saya lakukan "*kalau ada teman saya yang mengalami kesulitan saya akan bantu mis*" hal ini menyatakan bahwasannya sikap empati pada diri HF sudah baik. Dalam hal mendorong/mendukung teman HF juga sudah bagus hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa "*kalau teman saya ikut perlombaan saya selalu mendukungnya mis, saya kasi semangat agar dia semangat waktu lomba mis*". Selanjutnya perasaan positif yang ada pada diri HF peneliti bertanya tentang kurang dan kelebihan temannya "*karena saya juga memiliki kekurangan, jadi saya menerima semua kekurangan teman saya mis*" ini menunjukkan bahwasannya HF memiliki perasaan positif yang baik. Yang terakhir kesamaan "*sekarang saya mau berteman dengan siapa saja mis*" ini juga menunjukkkan bahwasannya HF sudah baik dalam hal kesamaan.

Dari penjelasan HF di atas dapat disimpulkan bahwasannya ia sudah mulai meningkatkan komunikasi dengan teman sebayanya dikelas, ini dapat dilihat dari indikator yang peneliti gunakan yaitu keterbukaan, empati, mendorong/dukungan, perasaan positif, dan kesamaan semua itu sudah terlaksana dengan baik pada diri siswa.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik *Johari Window* untuk meningkatkan komunikasi antar teman sebaya pada siswa, peneliti melakukan teknik ini dengan cara menjelaskan kepada siswa bahwa dalam berkomunikasi itu ada 4 jendela yang harus kita ketahui agar proses komunikasi dengan teman lainnya berjalan dengan baik, 4 jendela *johari* tersebut yaitu area terbuka, area buta, area tersembunyi, area tidak dikenal. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwasannya ia berada pada jendela area terbuka (*open area*) maksudnya adalah HF sudah mulai terbuka saat melakukan komunikasi ini menunjukkan bahwa ia percaya diri untuk membuka diri terhadap orang lain, HF juga dapat memahami dirinya lewat sudut pandang mereka, HF juga sudah memperbaiki diri dalam hal komunikasi dan melakukan feedback dalam berkomunikasi.

Tahap akhir konseling

Menanyakan tentang cara pandang ia mengenai dirinya yang sekarang setelah melakukan konseling dan sebelum melakukan konseling, “*setelah melakukan konseling saya merasa lebih baik mis, saya melakukan semua yang disarankan oleh guru BK dan melakukan hal yang harusnya memang saya lakukan tapi karena sikap saya yang pendiam membuat saya tidak berani melakukannya seperti gabung dengan teman saya yang lain, aktif dalam belajar kelompok dan masih banyak lagi mis sebelum melakukan konseling saya hanya siswa yang pendiam dikelas mis*”. Itu kan setelah melakukan konseling dengan guru BK, bagaimana perasaan HF setelah mis berikan layanan ini “*mis banyak kasi saya motivasi, solusi, dan banyak hal semua itu sangat membantu saya dalam hal meningkatkan komunikasi saya dengan teman sebaya*”.

Lalu peneliti menanyakan komitmen HF bahwasanya ia siap mempertahankan sikapnya yang sudah banyak berubah kearah yang positif dan lebih meningkatkan komunikasi dengan teman sebaya di kelas.

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa HF disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya mengenai masalah dirinya tersebut.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan konseling individual menggunakan teknik *Johari Window* meningkatkan komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penerapan konseling individu ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan komunikasi antar temans sebaya, karena dengan cara memberikan layanan konseling individu siswa lebih banyak tahu bagaimana caranya untuk melakukan komunikasi dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Sikap kurangnya komunikasi dengan teman sebaya pada siswa dapat meningkat karena mereka mampu merubah sikapnya menjadi lebih positif, merubah cara pandang mereka dalam berkomunikasi, mulai mau terbuka dengan teman-temannya. Perubahan ini terjadi atas kerjasama antara guru bidang studi, dan guru bimbingan dan koneling yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian konseling individual melalui teknik *Johari Window* yaitu konselor harus memahami teknik dasar melakukan konseling, dalam melakukan konseling yaitu harus mampu mengeksplorasi masalah, mempersonalisasikan, dan mengembangkan inisiatif sehingga konseli dapat mengungkapkan seluruh pemikiran konseli, dan dilakukan secara berkelanjutan sehingga proses konseling menghasilkan hasil yang maksimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan menganalisis data hasil penelitian. Keterbatasan peneliti yang dihadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan penulis yang tidak dihindari, oleh karena itu dengan tangan

terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 07 Medan mengenai penerapan layanan konseling individu untuk meningkatkan komunikasi antar teman sebaya melalui teknik *Johari Window* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 , maka sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan, pelaksanaan layanan individual berjalan dengan baik, hanya saja pelaksanaan layanan konseling individual mengenai meningkatkan komunikasi antar teman sebaya belum berjalan secara optimal
2. Konseling individual dilaksanakan berdasarkan masih adanya beberapa siswa yang mempunyai masalah dalam meningkatkan komunikasi antar teman sebaya, yang mana masih ada siswa pemalu dan sulit berkomunikasi jika bukan dengan teman dekatnya.

3. Sebelum melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 07 medan peneliti masih melihat kurangnya komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas VII sebanyak 45% untuk siswa berinisial FZ dan ST untuk siswa berinisial HF sebanyak 70% setelah dilakukannya layanan individu menggunakan teknik *Johari Window* meningkat menjadi 75% untuk siswa FZ dan ST dan untuk siswa HF sebanyak 75%.

B. Saran .

1. Bagi sekolah, diharapkan lebih memperhatikan ruangan bimbingan dan konseling terkait jumlah siswa dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, yang sudah efektif dalam memberikan layanan kepada siswa disarankan agar terus meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam hal menggunakan pendekatan dalam bimbingan dan konseling agar proses konseling berjalan lebih optimal lagi.
3. Bagi siswa, diharapkan mampu menyayangi dan mencintai keberadaan bimbingan dan konseling disekolah. Siswa juga diharapkan mampu meningkatkan komunikasi dengan teman sebaya agar mudah bersosialisasi dengan teman-teman lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2012. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Kemendikbud. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi V*. Jakarta: Kemendikbud
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2016. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Luddin, Abu Bakar. 2012. *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Patmomartono, Sumardjono. 2014. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Yunita Rizki
Tempat/Tgl Lahir : R.besar/07 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun 9 Rambung Besar, Kecamatan Sei Rampah
Anak Ke : 2 dari bersaudara
Status : Belum Menikah
No HP : 0853-6063-0131

Nama Orang Tua

Ayah : Sugianto
Ibu : Sulistiani
Alamat : Dusun IX Rambung Besar, Kecamatan Sei Rampah

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 106210 R.Besar
2. SMP Negeri 3 Sei Rampah
3. SMK Negeri 2 Sei Rampah
4. Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Format Individual

I. IDENTITAS

1. Satuan pendidikan : SMP Muhammadiyah 07 Medan
2. Tahun pembelajaran : 2018/2019
3. Sasaran pelayanan : Siswa
4. Pelaksana : Yunita Rizki
5. Pihak terkait : -

II. WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal : 08 Juli 2019
2. Waktu pelayanan : 10.00 WIB
3. Volume waktu (JP) : 1x45 Menit
4. Tempat pelayanan : Mesjid

III. TUGAS PERKEMBANGAN

Meningkatkan Komunikasi Antar Teman Sebaya

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

1. Pengembangan KES :
 - a. Konseli memiliki pemahaman baru tentang komunikasi antar teman sebaya
 - b. Konseli merasa senang setelah melakukan kegiatan konseling
 - c. Konseli memiliki komitmen untuk meningkatkan komunikasi antar teman sebaya setelah berakhirnya konseling
2. Pengembangan KES-T :
 - a. Untuk memecahkan permasalahan konseli dengan menambah pengetahuan atau kompetensinya atas permasalahan yang dihadapinya
 - b. Memberikan dorongan agar dirinya mampu melakukan komitmen

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

1. Jenis layanan : Konseling Individual
2. Kegiatan pendukung : -

VI. SARANA

1. Alat : -

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL LAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh klien tentang pentingnya berhemat

A. KES

1. Acuan (A) : Konseling individu melalui teknik *Johari Window*
2. Kompetensi (K) : Konseli memiliki pemahaman baru tentang sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami
3. Usaha (U) : Konseli menjalani komitmennya setelah berakhirnya proses konseling individu
4. Rasa (R) : Konseli merasa senang dengan konseling yang dilakukannya
5. Sungguh-sungguh (S) : Konseli bersunggu-sunggu menjalankan komitmennya yang telah dibuatnya selama proses konseling

B. Penanganan KES-T, yakni terhindarnya konseli dari kehidupan sehari-hari yang terganggu, dalam hal ini:

1. kurang berkomunikasi dengan teman sebaya
2. pendiam, pemalu dan tidak percaya diri saat berbicara di depan kelas.

C. Ridho Tuhan, Besyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho dari Tuhan Yang Maha Esa untuk berani bersikap terhadap permasalahan yang dihadapinya tanpa menyalahkan orang lain.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

1. Tahap pengantaran
 - a. Penerimaan konseli dengan baik seperti menyapa, menyalam dengan sikap penerimaan yang baik dari konselor
 - b. Mempersilahkan duduk dengan sikap dan cara duduk konselor dalam menerima konseli
 - c. Kontak psikologi yakni menerima keadaan konseli dengan membuka topik netral agar konseli merasa dirinya diterima
2. Tahap penjajakan (investigasi atau pengumpulan data)

Melakukan teknik konseling agar konseli dapat menceritakan keseluruhan permasalahannya, seperti konselor melakukan pertanyaan terbuka, dorongan minimal, refleksi, ajakan terbuka untuk berbicara, kesegaran dan sebagainya. Intinya konselor lebih banyak menerima data sedangkan konseli yang lebih aktif.

3. Tahap penafsiran (diagnosa dan prognosis)
 - a. Diagnosa : menentukan faktor penyebab konseli bermasalah yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialaminya
 - b. Prognosis : konselor memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah
4. Tahap pembinaan
Konselor menjelaskan alternative yang diberikannya dengan menggunakan teknik dan pendekatan konseling sehingga konseli menjadi paham dan jelas dengan permasalahannya yang sedang dialaminya.

IX. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

- a. Penilaian segera (laisseg):
 1. Berpikir : Menambah wawasan konseli tentang masalah yang sedang dihadapinya
 2. Merasa : Konseli merasa senang dengan konseling yang di lakukan
 3. Bersikap : Konseli menerima alternative-alternative jawaban atas permasalahan yang di hadapinya
 4. Bertindak : Konseli akan mengambil keputusan yang baik untuk dirinya
 5. Bertanggung jawab : Konseli akan menjalankan komitmen yang dibuatnya
- b. Penilaian laijapen dan laijapang

Catatan khusus : -

Tindak lanjut :-

Medan, 08 Juli 2019

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Peneliti

Yunita Rizki
1502080124

Lampiran 3

Hasil Observasi siswa Kelas VII 1-2 SMP Muhammadiyah 07 Medan tahun pembelajaran 2019/2020

Observasi : Yunita Rizki

Tempat observasi : SMP Muhammadiyah 07 Medan

Hal yang di observasi : Komunikasi Antar Teman Sebaya pada Siswa

Tanggal Observasi : 25 Juli 2019

Variabel	Indikator	Aspek yang diobservasi	Hasil
Komunikasi antar teman sebaya	Keterbukaan	Menerima kritik dan saran teman sebaya	2 orang siswa kelas VIII -1 dan 2 yaitu (HF dan FZ) belum dapat menerima kritik dan saran teman sebaya, tapi 1 orang siswa dari kelas VIII-1(ST) sudah mulai menerima kritik dan saran dari temannya
	Empati	Berusaha membantu teman sebaya	Dapat dilihat dari observasi yang peneliti lakukan terdapat 2 orang siswa dari kelas VIII-1 dan 2 (HF dan FZ) yang belum memiliki sikap empati terhadap temannya, 1 orang siswa dari kelas VIII-1 (ST) sudah mulai mengerti sikap empati pada teman.
	Dorongan/dukungan	Memberi dukungan terhadap teman sebaya	Dari hasil observasi 2 orang siswa dari kelas VIII-1 dan 2 (HF dan FZ) belum memiliki sikap mendukung terhadap temannya, 1 orang siswa dari kelas VIII-1 (ST) sudah

			mulai mengerti dalam mendukung teman
	Perasaan positif	Selalu berfikir positif terhadap teman sebaya	2 orang siswa dari kelas VIII-1 dan 2 (HF dan FZ) belum memiliki perasaan positif terhadap teman sebaya. 1 orang siswa dari kelas VIII-1 (ST) mulai memiliki perasaan positif terhadap teman.
	Kesamaan	Mau berteman dengan siapa saja	2 orang siswa dari kelas VIII-1 dan 2 (HF dan FZ) masih pilih-pilih dalam berteman, sedangkan 1 orang siswa dari kelas VIII-1(ST) sudah mulai mau berteman dengan siapa saja.

Lampiran 4

Hasil Wawancara Kepada Guru Bimbingan dan Konseling

SMP Muhammadiyah 07 Medan

Nama : Pak Reza

Tanggal Wawancara : 29 Juli 2019

Tempat Wawancara : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak menjadi guru BK ?	Sudah 5 tahun
2	Apakah pelaksanaan layanan konseling individu berjalan dengan baik ?	Berjalan dengan baik, masih dalam tahap dipanggil kalau ada masalah.
3	Apa tindakan yang bapak lakukan untuk mengumpulkan data dalam proses konseling individu	Observasi atau pengamatan, laporan dari guru bidang studi atau pun guru wali kelas dan informasi dari orang tua siswa.
4	Terkait dengan pelaksanaan konseling individu apakah bapak mendapati siswa yang bermasalah dalam komunikasi ?	Ada beberapa siswa yang mengalami masalah komunikasi kalau kelas VII biasanya karena mereka baru beradaptasi, kalau dari kelas VIII ada itu VIII-1. Dan VIII-2 tapi baru dari kelas VIII-1 inisial HF yang pernah saya berikan konseling individu kalau untuk FZ dan ST belum saya berikan layanan individu.
5	Siapa saja nama-nama siswa yang sering mengalami masalah dan melakukan layanan konseling individu?	Lumayan banyak, tapi biasanya mereka bermasalah karena terlambat atau pun absen, kalau masalah komunikasi jarang dilakukan.
6	Apakah bapak bekerjasama dengan guru-guru lain dalam memberikan bantuan menyelesaikan masalah siswa ?	Iya itu pasti, saya bekerjasama dengan guru lain seperti guru mata pelajaran, guru wali kelas, bidang kesiswaan, karena BK tidak bisa berjalan sendiri tanpa bantuan mereka.

Lampiran 5

Hasil Wawancara Kepada Guru Mata Pelajaran

SMP Muhammadiyah 07 Medan

Nama : Pak Tengku

Tanggal Wawancara : 30 Juli 2019

Tempat Waawancara : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja permasalahan yang bapak temui dikelas?	Kalau permasalahan banyak, ada yang kurang semangat dalam belajar, terlalu bising dikelas dan sebagainya.
2	Apakah ada siswa dikelas VIII-1 dan 2 yang memiliki permasalahan mengenai komunikasi antar teman sebaya yang kurang baik didalam kelas ?	Ada, kalau dikelas VIII-1 ada dua orang yang komunikasinya kurang kalau dikelas VIII-2 juga ada yang mengalami kurangnya komunikasi dengan temannya.
3	Bagaimana cara bapak mengatasi masalah tersebut ?	Biasanya saya langsung tegur anak tersebut dan saya kaitkan sengan akhlak karena saya juga kan guru bahasa arab.
4	Apakah bapak pernah berkoordinasi mengenai permasalahan dikelas ini dengan guru bimbingan dan konseling ?	Pasti pernah, kalau saya sudah tidak bisa lagi menangani anak tersebut saya berkoordinasi dengan guru BK untuk menyelesaikan permasalahan anak tersebut.
5	Bagaimana pendapat bapak mengenai bimbingan dan konseling disekolah ini ?	BK disekolah ini memiliki kinerja yang bagus, guru BK tanggap dalam menyelesaikan masalah siswa.

Lampiran 6

Hasil Wawancara Kepada Siswa

SMP Muhammadiyah 07 Medan

Nama Siswa : Fz
Kelas : VII-1
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tanggal Wawancara : 01 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan kamu apabila ada teman yang memberikan kritik dan saran buat kamu?	Kalau ada teman yang memberikan kritik dan saran saya biarkan saja mis, karena saya tidak suka.
2	Dalam menyampaikan pendapat apakah kamu terlebih dulu melihat keadaan di kelas/di dalam kelompok? Jika iya kenapa? Jika tidak kenapa?	Tidak mis, karena saya takut mis.
3	Bagaimana perasaan kamu ketika teman kamu merasakan sedih/bahagia?	kadang saya tau kalau teman saya lagi sedih tapi saya biarkan aja miss, tidak saya tegu
4	Ketika kamu mendapat suatu cerita apa kamu liat dulu siapa yang menyampaikan cerita itu atau langsung saja kamu dengarkan ceritanya? mengapa?	Tergantung mis ceritanya tentang apa dulu.
6	Saat teman mendapat rangking yang lebih baik dari kamu di sekolah apa yang kamu lakukan dan rasakan?	kalau teman saya mendapat juara pernah saya kasi ucapan selamat mis itu hanya sekali setelah itu tidak pernah lagi lalu ketika teman saya ikut perlombaan ya saya biarkan saja
7	Dalam berteman apakah kamu punya kriteria yang kamu inginkan? Dan seperti apa?	Saya berteman dengan teman dekat saya saja mis.
8	Apa yang kamu lakukan apabila	Ya saya juga bingung mis. Palingan

	kamu harus bekerja sama dengan siapa saja walau ia berbeda (status, kelamin atau pun agama) dengan kamu?	saya diam saja kalau mereka bertanya saya jawab.
9	Apakah kamu mau menerima kekurangan dan kelebihan teman kamu ?	terkadang saya bisa menerima kekurangan teman saya tapi kadang jugak enggak mis

Lampiran 7

Hasil Wawancara Kepada Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan

NAMA SISWA : ST
KELAS : VII-1
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
TANGGAL WAWANCARA : 05 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan kamu apabila ada teman yang memberikan kritik dan saran buat kamu?	saya cuek aja mis kalau ada yang memberi kritik dan saran kepada saya dan tidak terlalu memperdulikannya
2	Dalam menyampaikan pendapat apakah kamu terlebih dulu melihat keadaan di kelas/di dalam kelompok? Jika iya kenapa? Jika tidak kenapa?	Saya tidak langsung menyampaikannya mis karena takut.
3	Bagaimana perasaan kamu ketika teman kamu merasakan sedih/bahagia?	saya tau mis kalau teman saya lagi sedih tapi saya biarkan saja karena saya takut salah bicara kalau saya ajak dia bicara
4	Ketika kamu mendapat suatu cerita apa kamu liat dulu siapa yang menyampaikan cerita itu atau langsung saja kamu dengarkan ceritanya?mengapa?	Saya diam saja mis. Karena saya tidak mau salah ngomong waktu nyampaikan.
6	Saat teman mendapat rangking yang lebih baik dari kamu di sekolah apa yang kamu lakukan dan rasakan?	saya tidak pernah mengucapkan apapun mis saya biasa aja padahal kadang saya ingin menyemangatnya tapi gak berani mis.
7	Dalam berteman apakah kamu punya kriteria yang kamu inginkan? Danseperti apa?	Kalau dalam berteman saya biasa nya tidak ada kreteria tapi saya cuman mau berteman dengan teman terdekat saya.

8	Apa yang kamu lakukan apabila kamu harus bekerja sama dengan siapa saja walau ia berbeda (status, kelamin atau pun agama) dengan kamu?	Kalau beda agama saya tidak mau mis.
9	Apakah kamu mau menerima kekurangan dan kelebihan teman kamu ?	saya bisa menerima kekurangan orang lain mis karena saya menganggap saya juga memiliki banyak kekurangan

Lampiran 8

Hasil Wawancara Kepada Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan

NAMA SISWA : HF
KELAS : VII-2
JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
TANGGAL WAWANCARA : 05 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan kamu apabila ada teman yang memberikan kritik dan saran buat kamu?	sekarang saya sudah bisa menerima kritik dan saran dari teman saya mis
2	Dalam menyampaikan pendapat apakah kamu terlebih dulu melihat keadaan di kelas/di dalam kelompok? Jika iya kenapa? Jika tidak kenapa?	Sekarang saya sudah mulai berani menyampaikan pendapat saya dengan teman-teman saya yang lain mis
3	Bagaimana perasaan kamu ketika teman kamu merasakan sedih/bahagia?	kalau ada teman saya yang mengalami kesulitan saya akan bantu mis
4	Ketika kamu mendapat suatu cerita apa kamu liat dulu siapa yang menyampaikan cerita itu atau langsung saja kamu dengarkan ceritanya?mengapa?	Dengarkan, lalu kalau misalnya penting sampaikan mis.
6	Saat teman mendapat rangking yang lebih baik dari kamu di sekolah apa yang kamu lakukan dan rasakan?	kalau teman saya ikut perlombaan saya selalu mendukungnya mis, saya kasi semangat agar dia semangat waktu lomba mis
7	Dalam berteman apakah kamu punya kriteria yang kamu inginkan? Dan seperti apa?	Dulu saya punya kreteria mis, tapi sekarang saya mau berteman dengan siapa saja mis
8	Apa yang kamu lakukan	Ya saya berusaha berbaur walaupunpun

	apabila kamu harus bekerja sama dengan siapa saja walau ia berbeda (status, kelamin atau pun agama) dengan kamu?	takut mis
9	Apakah kamu mau menerima kekurangan dan kelebihan teman kamu ?	karena saya juga memiliki kekurangan, jadi saya menerima semua kurangan teman saya mis

